

**DINAMIKA SOSIAL PEMUDA ISLAM MELALUI KEGIATAN
REMAJA MASJID AS-SHOLIHIN
(Studi kasus di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger
Kabupaten Madiun)**

SKRIPSI



**OLEH
FATONI MUJAHID
NIM. 210315246**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2021**

ABSTRAK

Mujahid, Fatoni. 2021. *Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin*(Studi kasus di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Drs.Waris, M.Pd.

Kata Kunci: Dinamika Sosial, Pemuda Islam, Remaja Masjid

Remaja Masjid As-Sholihin merupakan salah satu Organisasi yang berada di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Keberadaan organisasi remaja masjid As-Sholihin menjadi salah satu wadah pemersatu dari ide dan gagasan para remaja dan pemuda islam di Dusun Mlaten dimana para pemuda merupakan tonggak estafet masa depan. Melalui bimbingan, arahan, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh remaja masjid As-Sholihin memberikan dampak perubahan bagi para pemuda islam di daerah tersebut sehingga melalui kegiatan yang positif diharapkan mampu memberi dorongan dalam upaya membentuk pemuda yang unggul dan berjiwa sosial tinggi

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika sosial keagamaan pemuda islam dan dinamika sosial budaya pemuda islam serta mengetahui bagaimana dinamika sosial kemasyarakatan pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di Dusun Mlaten Desa Geger Kabupaten Madiun. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik, wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa: (1) Melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin yang selama ini sudah berjalan dapat menjadi faktor pendorong terjadinya dinamika sosial keagamaan terhadap para pemuda islam di Dusun Mlaten, Desa Geger. Para pemuda mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah di masjid, istighotsah, kegiatan Yasinan rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya. Nilai religius mulai tertanam pada jiwa pemuda islam dibandingkan sebelumnya. (2) Melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin dapat memberikan suatu kebiasaan terhadap para pemuda dan remaja islam, hal ini lambat laun menjadi sebuah budaya baru bagi para pemuda, mulai dari cara berpakaian, perilaku dan sikap yang lebih santun, serta kebiasaan saling peduli terhadap sesama warga. Kebiasaan yang sebelumnya bisa dikatakan kurang baik, melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin dapat berubah secara berangsur-angsur. (3) Perubahan sosial kemasyarakatan para pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin terlihat seperti munculnya kepedulian sosial terhadap sesama, saling gotong royong, berbagi kasih santunan anak yatim, kerjabakti lingkungan, membantu warga yang terkena musibah, membantu warga yang sedang hajatan dan juga memberikan sumbangsih dana kepada warga yang kekurangan melalui dana kas Remaja Masjid As-Sholihin.

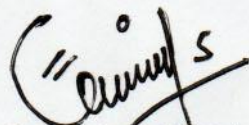
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatoni Mujahid
NIM : 210315246
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja
Masjid As-Sholihin (Studi Kasus di Dusun Mlaten Desa Geger
Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd.
NIP. 196503211999031001

Tanggal, 30 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatoni Mujahid
NIM : 210315246
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin (Studi Kasus Di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Oktober 2021

Ponorogo, Kamis, 06 Oktober 2021

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. KH. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji II : Drs. Waris, M.Pd

(
Handwritten signatures of the examiners: Umi Rohmah, Mukhlison Effendi, and Drs. Waris.
)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatoni Mujahid
NIM : 210315246
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Thesis : Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja
Masjid As-Sholihin (Studi Kasus di Dusun Mlaten Desa
Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Penulis



IAIN
PONOROGO

Fatoni Mujahid

NIM. 210315246



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatoni Mujahid

NIM : 210315246

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja
Masjid As-Sholihin (Studi Kasus di Dusun Mlaten Desa Geger
Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangatlah beragam dan multikultural baik dalam hal budaya maupun dalam sistem kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya keanekaragaman dalam kebudayaan, ras, suku bangsa, bahasa, dan agama. Perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat di Indonesia, tersebar di seluruh pulau yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. Masyarakat yang heterogen akan mengalami hal-hal yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari, seperti, bertutur kata, cara berbusana, tata cara peribadatan antar agama satu dengan agama yang lain.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial di dalam hidupnya guna saling berinteraksi antar sesama.¹ Sebagai makhluk sosial, di dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti membutuhkan bantuan serta membutuhkan sebuah interaksi antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dalam ilmu sosiologi, interaksi akan selalu dikaitkan dengan istilah sosial. Bentuk umum dari proses sosial ialah interaksi sosial, yang biasanya juga bisa disebut sebagai proses sosial. Sehingga proses sosial merupakan suatu syarat utama terjadinya suatu aktivitas sosial.²

¹Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 186.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers: 2012), 55.

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima. Perubahan-perubahan itu terjadi baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.³ Selain itu perubahan sosial juga terjadi karena adanya pengaruh dari suatu golongan ataupun organisasi yang ada dalam sebuah daerah tersebut. Dalam kehidupan manusia pun, selalu mengalami perubahan dari fase ke fase sebagai perubahan pertumbuhan manusia.

Dalam perubahan sosial, bisa saja terjadi karena ada pengaruh dari luar (*Ekstern*) maupun dari dalam (*Intern*). Perubahan dapat berupa hal positif atau negatif tergantung bagaimana seseorang menyikapi hal tersebut. Tidak sedikit bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya sebuah organisasi atau kelompok yang memiliki kontribusi terhadap masyarakat sehingga muncul berbagai stimulus yang memicu terhadap perubahan sosial.

Adanya sebuah organisasi ataupun kelompok yang memiliki tujuan tertentu memunculkan sebuah perubahan dalam kebiasaan masyarakat baik dari segi adat, kebiasaan, religius maupun yang lain. Perubahan tersebut berdampak kepada semua elemen masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja, pemuda, ataupun orang tua.

³Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),

Pemuda sebagai generasi penerus sebuah bangsa, kader, sekaligus aset masyarakat. Seseorang atau komunitas manusia muda yang biasa di identikan dengan kedinamisan dan perubahan-perubahan, betapa tidak, peran pemuda dalam perjuangan kemerdekaan bangsa ini, peran pemuda dalam menegakkan keadilan, peran pemuda yang menolak kekuasaan dan peran pemuda dalam pengawasan pelaksanaan kenegaraan hingga saat ini.

Peranan pemuda dalam kehidupan masyarakat, kurang lebih sama dengan peran warga yang lainnya di masyarakat. Pemuda mendapat tempat istimewa karena mereka dianggap kaum revolusioner yang sedang mencari peran dalam tatanan sosial. Pada saatnya nanti sewaktu mereka mendapatkan peran, dia akan menuangkan ide ide barunya ke masyarakat.⁴ Pemuda-pemudi generasi sekarang sangat berbeda dengan generasi terdahulu dari segi pergaulan atau sosialisasi, cara berpikir, dan cara menyelesaikan masalah.

Pemuda-pemuda zaman dahulu lebih berpikir secara rasional dan jauh ke depan. Dalam arti, mereka tidak asal dalam berpikir maupun bertindak, tetapi mereka merumuskannya secara matang dan mengkajinya kembali dengan melihat dampak-dampak yang akan muncul dari berbagai aspek. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab pemuda. Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan

⁴Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Pemuda adalah aset terpenting dalam sebuah Negara, bangsa, dan Agama. Karena pemuda bukan hanya sekedar harapan regenerasi, akan tetapi adalah bibit-bibit yang akan meneruskan sebuah peradaban hingga datangnya akhir zaman. Jika kita lihat pada kenyataan pemuda saat ini, pemuda Islam mulai kehilangan spirit berjuang, spirit belajar, padahal, sadar maupun tidak disadari (secara otomatis) pemudalah yang akan meneruskan sebuah perjuangan-perjuangan Islam kedepannya

Dalam sejarah, sejak dulu bahkan sebelum Islam lahir, Allah selalu mengutus para nabi dan rosul untuk menyampaikan kebenaran dimuka bumi ini. Mereka terpilih dari para pemuda yang pandai bercakap, pandai berdebat dan berani membela hak dan identitas diri. Begitupun dengan sekarang, pemuda dan remaja merupakan aset berharga bagi suatu bangsa, Negara dan agama, perilaku seorang remaja dan pemuda dapat menjadi Sebuah cerminan bagaimana keberhasilan Sebuah Negara dan agama dalam mendidik dan mempengaruhinya.

Remaja adalah fase kehidupan yang sangat penting. Pada fase inilah manusia akan mengalami perubahan tingkah laku yang signifikan. Hal ini dikarenakan remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau juga disebut sebagai masa transisi. Perkembangan secara fisik dan psikologis dalam diri remaja dapat

berimbas pada terbentuknya perilaku-perilaku maupun penyimpangan-penyimpangan perilaku yang baru bagi para remaja.

Tidak hanya itu, perubahan pada usia remaja juga membawa pengaruh pada masyarakat daerah, dengan munculnya gagasan dan ide-ide baru dari pemuda membuat suatu kontribusi besar bagi masyarakat. Tentunya gagasan dan ide-ide baru dari pemuda tersebut dapat disalurkan dan diaplikasikan melalui suatu kelompok ataupun organisasi dengan membuat sebuah kegiatan positif yang dapat menjadikan wadah untuk mempersatukan aspirasi dan ide para pemuda.

Seperti halnya yang dilakukan remaja masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger, untuk memberikan pengaruh perubahan pada pemuda islam dilingkungan sekitar dan tidak terpengaruh dengan perilaku negatif, maka remaja masjid As-Sholihin mengagendakan sebuah kegiatan-kegiatan yang didalamnya mencakup dari berbagai elemen, mulai dari remaja, pemuda, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Melalui peran remajamasjid, mampu memberikan pengaruh bagi kalangan pemuda islam. Dimana banyak kita jumpai pergaulan para pemuda diluar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberi bimbingan serta arahan. Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mendorong perubahan sosial pemuda yang baik.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarikingin mengetahui bagaimana pentingnya peran remaja

masjid As-Sholihin terhadap dinamika sosial pemuda islam dengan mengangkat penelitian yang berjudul **“DINAMIKA SOSIAL PEMUDA ISLAM MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID AS-SHOLIHIN”** (Studi Kasus di Dusun MlatenDesa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun)

B. FOKUS PENELITIAN

Karena cakupannya yang luas serta terbatasnya waktu, dan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada“Analisis Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun MlatenDesa GegerKecamatan Geger Kabupaten Madiun.”

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika sosial keagamaan pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana dinamika sosial budaya pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?

3. Bagaimana perubahan sikap dan perilaku pemuda Islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial keagamaan pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui bagaimana dinamika sosial budaya pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui Bagaimana perubahan sikap dan perilaku pemuda Islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian di atas, manfaatan peneliti yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah pengetahuan dibidang Pendidikan Agama Islam

- b. Untuk memberikan informasi kepada Pemuda Islam, Mahasiswa, Masyarakat, maupun peneliti lainnya yang ingin mengetahui dinamika sosial pemuda islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kampus IAIN Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan serta menambah literatur bahan bacaan tentang dinamika sosial pemuda islam melalui kegiatan remaja masjid

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan aktualisasi keilmuan yang didapat di bangku kuliah sekaligus memperoleh wawasan lain tentang dinamika sosial pemuda islam melalui kegiatan remaja masjid

c. Bagi Organisasi Remaja Masjid As-Sholihin

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan landasan dalam upaya mengembangkan eksistensi atau keberadaan remaja masjid dikalangan masyarakat

d. Bagi Pemuda

Penelitian ini dapat memotivasi pemuda dan remaja untuk berperan aktif dalam upaya perubahan kemajuan masyarakat

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab adapun untuk memudahkan dalam memahami proposal ini, maka peneliti menyesuaikan sistematika pemahaman sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian) dan sistematika pembahasan.

Bab II: Telaah Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Berisi tentang landasan teoretik dan telaah pustaka tentang Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin Di Dusun Mlaten, Desa Geger, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun

Bab III: Metode Penelitian. Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian. Dengan adanya metode, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai arah dan pokok masalah kemudian pemberian solusi dengan metode yang digunakan.

Bab IV: Temuan Penelitian. Berisi tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum Remaja Masjid As-Sholihin yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan organisasi, program kegiatan, struktur kepengurusan, dan paparan data khusus tentang, eksistensi atau keberadaan remaja masjid As-sholihin berpengaruh terhadap dinamika sosial pemuda islam, perubahan sosial pemuda Islam melalui kegiatan remaja masjid As-Sholihin, dan kontribusi remaja masjid As-Sholihin terhadap perubahan dinamika sosial pemuda islam

Bab V: Pembahasan hasil penelitian. Merupakan analisis data yang berisi tentang Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin, di Dusun MlatenDesa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Bab VI: Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan, dan jawaban atas pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan dari berbagai pihak.

Dan setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, peneliti melakukan telaah pustaka atau mengambil hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berikut beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan:

1. Skripsi **Khamida Nugraeni**, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2009, yang berjudul *Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*.Dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku sosial remaja di desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Khamida Nugrehi, mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sosial remaja atau pemuda. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakuan Khamida Nugrehi adalah dalam penelitian Khamida Nugrehi, fokus dalampengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap perilaku sosial remaja,

sedangkan penelitian ini fokus terhadap dinamika sosial pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin Mlaten

2. Skripsi **Niken Prastika**, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018, yang berjudul *Upaya Membentuk Perilaku Sosial Pemuda-Pemudi Melalui Tausiah Dalam Kegiatan Yasinan, Studi Kasus Karang Taruna Di Desa Bedingin Sambit Ponorogo*. Dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembentukan perilaku sosial pemuda-pemudi karang taruna melalui tausiah dalam kegiatan *yasinan* di desa Bedingin, Sambit meliputi materi atau bahan tausiah yang disampaikan ustadz di pengajian membahas 3 hal, yaitu: akhlak, ibadah, berorganisasi secara islami dan metode tausiah ustadz saat menyampaikan materi adalah: ceramah, tanya jawab, pembiasaan, keteladanan. Dampak tausiah dalam kegiatan *yasinan* terhadap perilaku sosial pemuda pemudi karang taruna di desa Bedingin, Sambit, Ponorogo yaitu gotong royong berjalan dengan baik, saling menghormati antar warga masyarakat, mempererat tali silaturahmi antar remaja, musyawarah dalam pengambilan keputusan, bersikap hati-hati dalam berbuat.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Niken Prastika, mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang sosial pemuda. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Niken Prastika adalah, dalam

penelitian Niken Prastika fokus dalam pembentukan perilaku sosial pemuda-pemudi karang taruna melalui kegiatan tausiyah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada dinamika sosial pemuda islam melalui kegiatan remaja masjid As-Sholihin Mlaten.

3. Skripsi **Zaenal Muchtarom**, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019, yang berjudul *Peran Remaja Masjid (RISMA AL-IKHLAS) Dalam Meningkatkan Religiusitas Generasi Muda Di Dusun Dadapan Desa Kalipelus Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan*. Dapat disimpulkan bahwa :

Dampak kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid (Al-Ikhlash) adalah memberikah wadah untuk memperbaiki diri dan belajar tentang ilmu agama, memberikan contoh yang baik atau positif, memotivasi mereka untuk memperbaiki diri mereka dan meningkatkan beribadah mereka sehingga menjadi lebih baik lagi dan lebih religius lagi.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Zaenal Muchtarom, mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang generasi muda dan remaja masjid. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakuan Zaenal Muchtarom adalah, dalam penelitian Zaenal Muchtarom fokus dalam peran remaja masjid (Risma Al-Ikhlash) dalam meningkatkan religiusitas generasi muda, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada dinamika sosial pemuda islam melalui kegiatan remaja masjid As-Sholihin Mlaten.

Dari ketiga hasil telaah penelitian terdahulu diatas dapat digaris bawahi bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamannya yaitu sama-sama meneliti tentang Sosial dan Pemuda. Sedangkan perbedaannya adalah, pada skripsi Khamida Nugraeni memfokuskan penelitian terhadap pendidikan agama terhadap perilaku social remaja, penelitian Niken Prastika membahas tentang pembentukan perilaku sosial terhadap pemuda pemudi, dan penelitian Zaenal Muchtarom membahas tentang peran Remaja Masjid dalam meningkatkan religiusitas generasi muda, sedangkan penelitian ini penulis terfokus pada Dinamika Sosial Pemuda Islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Dinamika Sosial

Dinamika sosial adalah perubahan sosial yang terjadi akibat adanya interaksi dalam dua atau lebih individu dalam suatu masyarakat yang memiliki hubungan psikologis secara jelas dalam situasi yang dialami.¹Dinamika sosial juga berarti adanya interaksidan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selamaadakeleompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus menerus ada dalam kelompok

¹Akhmad Nurul, *Ensiklopedia Dinamika Masyarakat*. (Jakarta: CV. Pamularsih.2010), 10

itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.²

Perubahan sosial dikonsepsikan sebagai suatu perubahan struktur sosial, yang didalamnya terdapat hubungan antar orang. Perubahan sosial merupakan suatu proses. Proses dimana terjadinya hubungan antar individu yang saling mempengaruhi sehingga terjadilah perubahan sosial. Definisi perubahan sosial menurut bahasa Inggris disebut *change*, ialah suatu keadaan yang menunjukkan perbedaan antar situasi sebelum dan sesudahnya. Hakikatnya perubahan sosial terikat oleh waktu dan tempat.³

Menurut John Lewis dan John Philip Ghillin dalam bukunya *Cultural Antropology* mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, yang disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat tersebut.⁴

Jadi dinamika sosial ialah perubahan sosial yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor dan adanya suatu interaksi antara sesama sesama yang bersifat berkemampuan atau bertenaga, serta selalu bergerak dan berubah-ubah.

²Koentjaraningrat, *Dasar-Dasar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), 227

³Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam* (Malang: UMM Press, 2005), 128.

⁴Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam*, 125.

Manusia termasuk makhluk sosial yang saling membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Buchari Alma makhluk sosial yaitu makhluk hidup menyendiri namun sebagian besar hidupnya saling membutuhkan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan antara satu dengan yang lainnya⁵

Dinamika sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara manusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika. Dinamika sosial terjadi pada masyarakat dapat berupa:

- a. Perubahan-perubahan nilai-nilai sosial
- b. Norma-norma yang berlaku di masyarakat
- c. Pola-pola perilaku individu, dan organisasi
- d. Susunan lembaga kemasyarakatan
- e. Lapisan-lapisan maupun kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang.

Dengan kata lain perubahan sosial meliputi perubahan-perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial masyarakat.⁶

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak

⁵Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 201.

⁶Piotmok, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2004), 03

dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi karena muncul atau berkembangnya gagasan atau ide baru dalam masyarakat untuk mencapai kesuksesan atau prestasi kesehariannya.⁷

Perubahan sosial menurut Rogres, membagi atas 3 kategori perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:⁸

a. *Immanent Change*

Perubahan sosial merupakan perubahan yang tidak saja terjadi dalam kehidupan masyarakat yang kecil melainkan perubahan juga terjadi pada masyarakat yang besar, artinya pada masyarakat pasti mengalami perubahan, karena masyarakat tidak bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis. Immanent change adalah salah satu kategori dalam perubahan sosial, yaitu perubahan sosial yang berasal dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar. Artinya, perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh faktor dari dalam itu sendiri.

b. *Selective Contact Change*

⁷IrwandanIndraddin *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), 18

⁸Susilawati, Nora. *Bahan Ajar: Sosiologi Pedesaan*. (Padang: FISIP UNP. 2003), 33

Perubahan sosial banyak faktor atau sektor yang mempengaruhi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. *Selective contact change* merupakan salah satu perubahan sosial yang dipengaruhi oleh faktor dari luar atau dari pihak luar. Secara tidak sadar dan spontan perubahan sosial yang terjadi membawa ide atau gagasan yang baru dalam aktivitas kehidupan masyarakat kepada anggota-anggota masyarakat.

c. *Directed Contact Change*

Kategori dalam menganalisis perubahan sosial tidak saja dialokasikan dua yang telah kita bicarakan di atas melainkan, kita bisa menganalisis perubahan sosial dari kategori *directed contact change*. Yang dimaksud dengan *directed contact change* merupakan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya faktor atau ide serta gagasan yang baru dari luar yang dilakukan dengan sengaja (*outsider*).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dinamika sosial adalah suatu perubahan yang terjadi pada suatu individu ataupun kelompok masyarakat yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan, adanya interaksi kelompok, ataupun adanya ide dan gagasan baru yang menjadikan Sebuah proses keadaan baru terhadap individu ataupun kelompok masyarakat tersebut.

2. Faktor-Faktor Perubahan Sosial

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi perubahan sosial, yaitu:⁹

a. Faktor perubahan yang berasal dari dalam masyarakat

Adanya kesadaran anggota-anggota kelompok terhadap ketinggalannya oleh kemajuan yang dialami kelompok lain

- 1) Adanya kualitas orang-orang atau anggota dalam kelompok yang kreatif
- 2) Berkurang dan bertambahnya penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama yang menyangkut pranata-pranata sosial
- 3) Adanya suasana persaingan yang sehat di antara anggota-anggota kelompok untuk mencapai prestasi yang tinggi demi kemajuan kelompok yang bersangkutan

b. Faktor perubahan yang berasal dari luar masyarakat

- 1) Lingkungan alam disekitar manusia
- 2) Terjadinya perang
- 3) Pengaruh kebudayaan bangsa lain

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat terjadi karenamasyarakat tersebut menginginkan perubahan. Perubahan

⁹Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam* (Malang: UMM Press, 2005), 136-139.

jugadapat terjadi karena adanya dorongan dari luar sehinggamasyarakat secara sadar ataupun tidak akan mengikutiperubahan.

a. Faktor Penyebab

Perubahan berasal dari dua sumber yaitu faktor acak dan factor sistematis. Faktor acak meliputi iklim, cuaca, atau karena adanyakelompok-kelompok tertentu. Faktor sistematis adalah factor perubahan sosial yang disengaja dibuat. Keberhasilan factor sistematis ditentukan oleh pemerintahan yang stabil danfleksibel, sumber daya yang cukup, dan organisasi sosial yangberagam. Jadi, perubahan sosial biasanya merupakan kombinasidari faktor sistematis dengan beberapa faktor acak.

b. Faktor Pendorong

Faktor pendorong perubahan sosial adalah faktor yangmempercepat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kontakdengan masyarakat lain, difusi (penyebaran unsur-unsurkebudayaan) dalam masyarakat, difusi antar masyarakat, system pendidikan yang maju, sikap ingin maju, toleransi, system stratifikasi (lapisan) sosial terbuka, penduduk yang heterogen(bermacam-macam), ketidakpuasan terhadap kondisikehidupan, orientasi ke masa depan, nilai yang menyatakanbahwa manusia harus berusaha memperbaiki nasibnya,disorganisasi (pertikaian) dalam keluarga, dan sikap mudahmenerima hal-hal baru.

c. Faktor Penghambat

Perubahan sosial tidak akan selalu berjalan mulus. Perubahan sosial seringkali dihambat oleh beberapa faktor penghambat perubahan sosial. Faktor tersebut meliputi kurangnya hubungandengan masyarakat yang lain, perkembangan ilmu pengetahuanyang terhambat, sikap masyarakat yang tradisional, adat ataukebiasaan, kepentingan-kepentingan yang tertanam kuat sekali, rasa takut akan terjadinya disintegrasi (meninggalkan tradisi), sikap yang tertutup, hambatan yang bersifat ideologis, dan hakikat hidup.

Selain itu, perubahan sosial dilihat adanya faktor yang mendorong perubahan yang terjadi. Faktor yang mendorong perubahan sosial dapat dibedakan atas tiga yaitu:¹⁰

a. Faktor sosial

Faktor sosial didorong oleh adanya aspek organisasi sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya lembaga-lembaga kemasyarakatan, keluarga, organisasi dan sebagainya.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan individu yang menjalankan peran dalam masyarakat. Ketika individu kreatif dan inovatif secara otomatis berdampak kepada perubahan dalam masyarakat tersebut.

¹⁰Martono, Nanang.. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15

c. Faktor budaya

Faktor kultural atau budaya berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat. Semakin luas dan terbukanya penerimaan masyarakat terhadap kultural atau budaya, maka akan berpengaruh kepada perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa faktor terjadinya perubahan sosial sebagaimana dijelaskan di atas maka, perubahan sosial yang terjadi pada individu seorang pemuda dapat didominasi dari faktor lingkungan dan kelompok, seperti halnya suatu organisasi ataupun kelompok komunitas pemuda yang didalamnya terjadi suatu interaksi sosial dan terdapat sinergi sebagai stimulus terjadinya perubahan sosial.

3. Dinamika Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial manusia tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan spiritual. Spiritualitas menyangkut interaksi manusia dengan tuhan, maupun sesama. Interaksi dengan manusia, sebagai landasan untuk memenuhi kebutuhan sosial hidup bermasyarakat. Sedangkan interaksi dengan Tuhan merupakan bentuk interaksi manusia dengan dunia spiritual untuk mengendalikan batin dari setiap individu. Dua kehidupan tersebut sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sosial agar seimbang.

Agama adalah sistem kepercayaan yang didalamnya memuat sistem aturan moral dan ritual yang mampu membentuk sebuah ikatan

dan diwariskan. Kekuatan agama sebenarnya terbangun dari system kepercayaan yang diyakini memiliki kebenaran absolut sebagai bentuk peneguhan keyakinan. Implementasi dari keyakinan dan ajaran moral inilah membentuk perilaku agama dalam bentuk ritual dan sikap hidup.¹¹

Dalam memahami islam, pengalaman belajar dari lingkungan menjadi salah satu faktor yang membentuk aneka ragam pemikiran dan pengalaman agama mereka. Disisi lain, pikiran manusia selalu berupaya mencari jalan keluar bagi kebutuhan individu dalam menjalankan kehidupannya. Semua gerak dan tingkah laku manusia pada umumnya didasari atas pertimbangan akal untuk memenuhi keinginan individu. Hal ini juga berlaku dalam beragama, bahwa aneka ragam kebutuhan dan keinginan manusia berperan penting dalam memahami ajaran agama, sehingga member kontribusi juga pada pemahaman keberagaman pemahaman agama dan pengalamannya. Dengan demikian, sebenarnya realitas keagamaan yang sering terjadi kesenjangan dan perubahan dengan ajaran agama yang semestinya sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan kelompok yang ada.¹²

Perubahan sosial agama berkaitan juga dengan pola perilaku dan norma yang berada pada suatu masyarakat. Terjadinya perbedaan pandangan dan kebiasaan dalam menjalankan sebuah agama

¹¹M. Nuh Nuhriison, *Respon Masyarakat Terhadap Aliran dan paham keagamaan di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2001), 14

¹²Kadziq, *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami realitas Agama dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009), 61

dipengaruhi oleh adanya suatu dorongan yang masuk dan juga suatu kelompok tertentu baik yang sepemikiran maupun tidak. Perubahan terjadi karna seringnya interaksi dan pembinaan dari satu individu kepada masyarakat yang bertujuan untuk membentuk dimensi keagamaan yang religius.

4. Dinamika Sosial Budaya

Perubahan sosial dan budaya memiliki keterkaitan yang sangat erat sekali. Sesuai perubahan sosial pastilah akan memberikan pengaruh terjadinya perubahan budaya. Suatu perubahan kebudayaan mencakup semua bagiannya, yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi filsafat, dan lain sebagainya. Bagian dari budaya tersebut tidak dapat lepas dari kehidupan sosial manusia dalam masyarakat. Tidak mudah menentukan garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan budaya, karena tidak ada masyarakat yang tidak ada kebudayaan, sebaliknya, tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak terjelma (masuk) dalam masyarakat. Dengan kata lain, perubahan sosial dan budaya memiliki satu aspek yang sama, yaitu kedua-duanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan tentang cara suatu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.¹³

Meskipun perubahan sosial dan budaya memiliki hubungan atau keterkaitan yang erat, namun keduanya juga memiliki perbedaan. Perbedaan antara perubahan sosial dan budaya dapat dilihat dari

¹³Piotmok, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2004), 17

arahnya, perubahan sosial merupakan perubahan dalam segi struktur dan hubungan sosial, sedangkan perubahan budaya merupakan perubahan dalam segi budaya masyarakat.

Perubahan budaya merupakan perubahan kepada nilai atau adanya ide yang dibangun dalam masyarakat, terkait faktor dalam diri sendiri, maupun faktor luar yang mempengaruhinya. Biasanya perubahan sosial pada budaya akibat adanya modernisasi atau penemuan baru yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Peristiwa perubahan sosial pada budaya terkait dengan *culture lag*, *culture survival*, *cultural conflict*, and *cultural shock*.¹⁴

Perubahan sosial budaya berimbas pada terjadinya perubahan pola pikir dan perilaku anggota masyarakat. Segala perubahan kebudayaan masyarakat ini disebut dengan dinamika kebudayaan. Kebudayaan diperlukan manusia dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dinamika budaya muncul dengan dipengaruhi faktor dari dalam masyarakat (internal) dan dari luar masyarakat (eksternal).

5. Pemuda

Definisipemuda adalah generasi antara umur 20-40 tahun. Dalam kajian ilmu sosial, puncak kematangan peran publik seorang manusia berkisar antara umur 40-60 tahun. Pemuda berada pada masa

¹⁴Abdul, S. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. (Lampung: Dunia Pustaka Jaya.1995), 38-39

usia yang memiliki kehebatan sendiri. Dilihat dari sejarah, pemuda mempunyai peran penting dalam kemerdekaan.

Pemuda adalah aset suatu bangsa maupun Agama. Pemuda merupakan aset yang sangat mahal dan terpenting dalam kehidupan, selain memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan progresif pemuda menjadi harapan masa depan.¹⁵ Peran pemuda dalam setiap episode sejarah kehidupan suatu bangsa telah terbukti nyata. Sejarah telah mencatat dengan tinta emasnya, bahwa peran pemuda sangat penting dalam proses perubahan suatu bangsa. Bukan hanya sejarah bangsa modern saja, namun bangsa-bangsa atau kaum terdahulu pun tidak terlepas dari kontribusi pemuda di dalamnya.

Telah kita ketahui bahwa Pemuda atau generasi muda merupakan konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai, hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural daripada pengertian ilmiah. Misalnya pemuda harapan Bangsa pemuda pemilik masa depan dan lain sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda. Tetapi di lain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan seperti kenakalan remaja, ketidakpatuhan kepada orang tua/guru, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan pekerjaan dan masalah lainnya, kesemuanya akibat adanya

¹⁵Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat* (Jurnal Madani Edisi I/Mei 2009)

jurang antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang mereka hadapi.¹⁶

Orang muda adalah aktor kunci dalam sebagian besar proses perubahan ekonomi dan sosial. Mengambil contoh dari Indonesia, dua tema penting dalam kajian-kajian makro perubahan sosial adalah proses urbanisasi (pergerakan spasial populasi) dan de-agrarianisasi (pergeseran sektoral dalam pekerjaan). Sering dilupakan bahwa kedua pergeseran ini umumnya dilakukan oleh pemuda. Pemuda dan bukan orang tua yang pindah ke kota mencari pekerjaan, pemuda jugalah yang memutuskan bahwa masa depan mereka bukan di bidang pertanian.¹⁷

Generasi muda masa kini memiliki kebaikan-kebaikan disamping keburukan-keburukannya. Hal ini mengingat bahwa ia memiliki berbagai perasaan dan aspirasi yang tidak pernah ada sebelumnya. Ini harus di akui dan diterima. Tetapi disaat yang sama, ia juga dihindangi berbagai penyimpangan dalam pemikiran dan prilakunya, yang harus dicarikan jalan keluarnya.¹⁸

Bila generasi muda sebelumnya diklasifikasikan sebagai lapisan masyarakat yang digambarkan sebagai sebuah generasi yang diisi oleh sosok-sosok yang penuh idealisme, berani berkorban, berani menderita, dan menjadi pelopor setiap perubahan sosial ataupun politik untuk kepentingan bangsanya, maka generasi muda sekarang memiliki sosok

¹⁶Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 122-124

¹⁷Suzanne Naafs dan Ben White, *Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia, Jurnal Studi Pemuda*, 2-3

¹⁸Murtadha Muthahhari, *Menjangkau Masa Depan*, (Bandung: Mizan, 1996), 72

yang sangat lain. Persoalan keuangan dan karir adalah persoalan paling utama bagi generasi muda saat ini. Menurut pandangan mereka, sebagian pemuda generasi mereka saat ini bercita-cita ingin menjadi kaya dan terkenal. Sikap pragmatisme sebagian pemuda yang lebih mengedepankan kepentingan pribadi, yakni ingin kaya, terkenal, dan sukses dalam karier, berbanding terbalik dengan rendahnya partisipasi pemuda di bidang politik dan kemasyarakatan¹⁹

Peranan pemuda dalam kehidupan masyarakat, kurang lebih sama dengan peran warga yang lainnya di masyarakat. Pemuda mendapat tempat istimewa karena mereka dianggap kaum revolusioner yang sedang mencari peran dalam tatanan sosial. Pada saatnya nanti sewaktu mereka mendapatkan peran, dia akan menuangkan ide ide barunya ke masyarakat.²⁰ Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid di sini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Jika kita lihat pada kenyataan pemuda saat ini, pemuda Islam mulai banyak yang kehilangan spirit berjuang, spirit belajar, padahal, sadar maupun tidak disadari (secara otomatis) pemuda adalah yang akan meneruskan sebuah perjuangan-perjuangan Islam kedepannya. Zaman

¹⁹Peraturan Menpora RI No. 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda

²⁰Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 117-118

²¹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 78-79.

yang dinamis bukan menjadi alasan untuk mundur, akan tetapi menjadi sebuah alasan untuk bangkit dan meneruskan estafet perjuangan Negara dan agama. Karena kita meyakini bahwa pemuda sekarang adalah pemimpin di masa yang akan datang.

Dalam sejarah, sejak dulu bahkan sebelum Islam lahir, Allah selalu mengutus para nabi dan rosul untuk menyampaikan kebenaran dimuka bumi ini. Mereka terpilih dari para pemuda yang pandai bercakap, pandai berdebat dan berani membela hak dan identitas diri. Seperti halnya kita lihat sirah Nabi Ibrahim, sejak kecil beliau sudah berani bertanya dan bercakap bahkan berdebat dengan lingkungannya demi mempertanyakan hal yang menurutnya tidak logis untuk disembah. Cerita beliau telah terekam indah dalam kitab suci umat Islam. Kita juga ingat kisah Ashabul Kahfi yang tergolong pengikut Nabi Isa as. Mereka adalah anak-anak muda yang menolak kembali agama nenek moyang mereka, menolak menyembah selain Allah swt. Mereka bermufakat mengasingkan diri dari masyarakat dan berlindung dalam suatu gua, karena jumlah mereka relatif sedikit yakni tujuh orang di antara masyarakat penyembah berhala.

Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa perubahan sosial terjadi pada seorang pemuda islam yang didorong dari faktor lingkungan, bagaimana lingkungan tersebut memberikan pengaruh baik atau buruknya menjadi sebuah pengaruh terhadap kelompok pemuda tersebut, begitupun dengan adanya sebuah organisasi

islam yang dapat menjadi stimulus atau daya tarik kelompok pemuda untuk berubah ke arah yang positif. Melalui kegiatan kegiatan sebuah kelompok yang muncul dari ide-ide pemuda itulah menjadikan kemajuan dan perubahan terhadap lingkungan.

6. Perilaku Sosial Pemuda dan Remaja

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial²²

Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor-faktor tersebut berupa insting, motif dari dalam dirinya, sikap serta nafsu.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim dan cuaca, serta faktor ekonomi individu.²³

²²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 163

²³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),171

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa. Pada saat itu, seorang remaja sedang menanggalkan sifat kekanak-kanakan menuju alam dewasa yang memikul tanggung jawab dan kewajiban tertentu dalam masyarakat. Seorang remaja sedang mengalami perubahan-perubahan fisik, karakteristik, seks, emosi, kematangan intelektual, dan terbentuknya suatu kesukaan tertentu. Mereka juga biasanya mempunyai sistem nilai atau standart moral generasi yang lebih tua.

Kaum remaja biasanya tidak aman jika lingkungan masyarakatnya tidak merupakan tipe ideal yang dia citacitakan. Sementara itu, pada saat itu pulalah terjadinya pengaruh yang kuat dari kelompok-kelompok masyarakat atau dari perseorangan tertentu.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa perubahan sosial yang terjadi pada remaja dan pemuda dapat terjadi karena adanya pengaruh dari suatu kelompok ataupun organisasi yang berada dilingkungannya. Seperti halnya kelompok karang Taruna, Remaja Masjid, ataupun lainnya yang terdapat interaksi sosial antar kelompok sehingga berpengaruh terhadap perubahan sosial individu pemuda,

²⁴AchmadMubarok, *Psikologi Dakwah* (Malang: Madani, 2014), 79

7. Peran Organisasi Remaja Masjid

Peran remaja masjid menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “Peranan” berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²⁵ Peran disini bisa diartikan sebagai bentuk usaha yang harus dilakukan oleh remaja masjid. Kegiatan disini dapat berupa *Pendidikan, Pembinaan, Training*, atau *Mentor* oleh remaja

Sebuah kelompok ataupun organisasi terbentuk dengan suatu tujuan dan peranannya dikalangan masyarakat. Begitu pula dengan organisasi remaja masjid tentunya juga memiliki pengaruh dan peranan penting dalam suatu perubahan sosial pemuda maupun masyarakat sekitar.

Perubahan sikap seseorang dapat dilihat dari intensitas seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik di luar maupun di dalam kelompoknya. Karena di dalam interaksi tersebut juga terjadi proses komunikasi, maka juga bisa dikatakan sejauhmana seseorang terlibat di dalam komunikasi, sehingga dari kegiatan komunikasi ini akan menambah pengalaman-pengalaman yang kemudian akan membentuk sikap seseorang individu. Sikap itu bisa dirubah dan dibentuk, sedang perubahan tersebut terjadi melalui proses pengalaman yang lahir melalui komunikasi (interaksi), maka kegiatan dan peran organisasi atau kelompok seperti halnya remaja masjid salah

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 667

satu sebagai bentuk komunikasi dan pengaruh yang juga mampu merubah sikap seseorang.²⁶

Adapun peran dan fungsi remaja masjid antara lain:

a. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

b. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun

²⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*(Jakarta: Rajawali, 1984), 216.

anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remajamasjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.²⁷

c. Meningkatkan Partisipasi Sosial Keagamaan

Partisipasi masyarakat dalam berkegiatan keagamaan di masyarakat dapat ditingkatkan, hal ini bisa dimulai dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah seperti sholat berjamaah atau membaca al-quran di rumah ataupun di masjid. Setelah memulai dengan diri sendiri, mengajak ataupun memberikan ajakan kepada orang lain untuk melakukannya juga suatu hal yang penting.

Berkegiatan dengan berorganisasi dengan wadah organisasi masjid pun juga bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengadakan acara atau kegiatan yang menarik animo masyarakat untuk datang dari segi pendidikan, keislaman atau sosial, seperti maulid nabi, gebyar muharram, gema Ramadhan, bakti sosial,

²⁷Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 60.

satunan yatim-piatu dan dhuafa, bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat berbondong-bodong memenuhi masjid atau pelataran untuk bersama-sama berkegiatan. Hal ini nantinya akan melahirkan suatu budaya yang baik dan berkepanjangan didalam masyarakat.²⁸

Menurut Ayub (1996), bahwa pembinaan remaja Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- a. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- b. Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
- c. Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- d. Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- e. Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa.
- f. Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- g. Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- h. Memberikan kesempatan berolahraga.
- i. Memberikan kesempatan berpiknik.²⁹

²⁸Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 99-101.

²⁹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 48

Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa. Selain itu, remaja masjid juga mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan sosial remaja dan pemuda dilingkungan masyarakat baik dari sosial keagamaan, sosial pendidikan, sosial ekonomi dan sosial budaya. Semisal dengan berperan aktif dalam lembaga pendidikan yang berada di lingkungannya seperti TPA, RA, Madrasah Diniyah ataupun mendirikan Sebuah komunitas bimbingan les privat, berperan dalam gotong royong, pembangunan gedung pendidikan dan gedung umum, mengelola umkm untuk pengembangan ekonomi, mengadakan kegiatan religi yang dapat membangun jiwa religius pemuda, dan lain-lain.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi remaja masjid juga memiliki pengaruh kepada perubahan sosial pemuda, dengan adanya interaksi didalam organisasi tersebut antara pemuda satu dengan yang lainnya dan merealisasikan ide dan gagasan yang menjadi dalam satu kegiatan pemuda islam

IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian.²

Pendekatan kualitatif ini mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: penelitian menggunakan arti alami (*natural setting*), manusia sebagai alat (*Instriment*), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif (analisis data kualitatif bersamaan dengan proses pengumpulan data), penelitian bersifat diskriptif (data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku), mementingkan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 43.

segi proses daripada hasil, penelitian bersifat menyeluruh, makna merupakan perhatian utama dalam penelitian.³

Penelitian ini dipilih karena masalah penelitian belum jelas, penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami makna di balik data yang tampak. Selain itu pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sebelumnya baru sedikit diketahui.⁴

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku beserta hal-hal yang melingkupinya, peneliti juga mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam.⁵ Penelitian jenis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan serta jenis fenomena atau suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks, yang ada di masyarakat. Dalam pendekatan ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan suatu penelitian deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya terkait tentang dinamika sosial pemuda

³Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 38.

⁴Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar- Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003), 5.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

islam melalui kegiatan Remaja Masjid Baitus Sholihin di Dusun Mlaten, Desa Geger, Kec Geger, Kab Madiun.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.⁶

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument, partisipan penuh, sekaligus pengumpulan data. Sedangkan instrument lain sebagai penunjang seperti dokumentasi

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu organisasi Remaja Masjid As-Sholihin. Lokasi ini beralamat di Jln. Raya. Sareng RT/RW. 27/03, Dsn Mlaten, Desa. Geger, Kec. Geger, Kab. Madiun.

Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan keberadaan para pemuda di lingkungan organisasi Remas As-Sholihin tersebut sangatlah menarik dikalangan masyarakat.

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 117.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, foto, dan lainnya. Dengan demikian, sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, yaitu hasil wawancara dari Ketua Remaja Masjid As-Sholihin, Pembina, Anggota, dan Tokoh Masyarakat. Sedangkan sumber data tertulis seperti dokumen, foto merupakan sumber data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus di Dusun Mlaten Desa Geger Kabupaten Madiun. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik, wawancara observasi dan dokumentasi. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumen (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

⁸IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK, Edisi Revisi 2018), 46.

1. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam hal ini teknik yang digunakan dalam memilih responden menggunakan teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) dan *Snowball Sampling* (pengambilan sampel seperti bola salju). Dalam teknik *Purposive Sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *Snowball Sampling* teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Dalam penentuan sampel ini, pertama-pertama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 231.

dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.¹⁰

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang apa informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹ Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berbentuk wawancara berstruktur. Dalam wawancara

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 85-86.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: CV Alfa Beta, 2013), 188-191

berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman.

Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah :

- a. Bpk. Suharto Sebagai Kepala Dusun Mlaten, Desa Geger
- b. Bpk. Nurmahsun sebagai Pembina Remaja Masjid
- c. Bpk. Arif Bachtiar sebagai Tokoh Kepemudaan
- d. Sdra. Rachmad Sutriyono sebagai Ketua Remaja Masjid
- e. Sdra. Mohammad Maliki sebagai Pengurus Remaja Masjid
- f. Bpk. Abdul Djalal sebagai Ketua RT setempat
- g. Sdra. Wahyudi, Agus Supomo, Imron Fauzi, sebagai Anggota Remaja Masjid As-Sholihin
- h. Bpk. Suhadi sebagai Tokoh masarakat setempat

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati subjek secara langsung untuk memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus dengan

menyempitkan data sehingga peneliti menemukan perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.¹²

Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasikan. Sedangkan Observasi Non Partisipan adalah observasi tidak ikut di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.¹³

Disini peneliti menggunakan observasi non partisipan untuk mengamati kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin yang dilakukan dilingkup masyarakat dusun Mlaten, desa Geger, Madiun untuk mengungkapkan data tentang Dinamika Sosial Pemuda Islam.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Adapun dokumen-dokumen yang telah terhimpun kemudian dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan, penelitian ini digunakan sebagai penyempurnaan dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

¹²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

¹³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 110.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya Remaja Masjid As-Sholihin
- b. Letak geografis Remaja Masjid As-Sholihin
- c. Susunan Pengurus Remaja Masjid As- Sholihin
- d. Tujuan organisasi Remaja Masjid As-Sholihin Mlaten
- e. Data kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin

F. Teknik Analisis Data

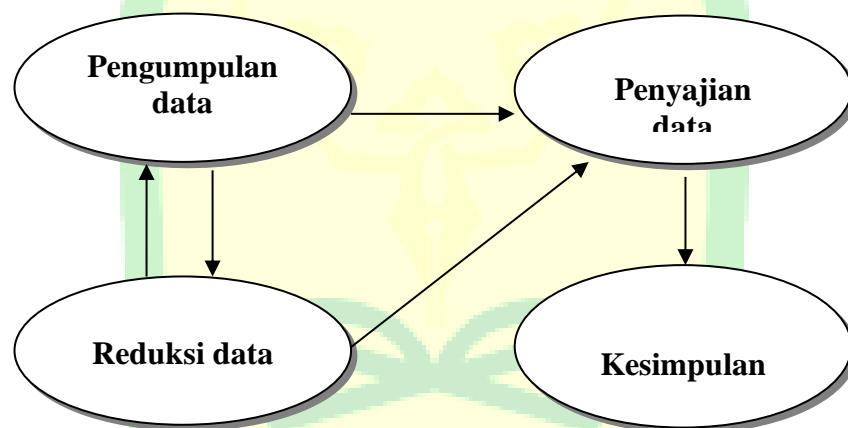
Setelah data diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka diperlukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga

¹⁵IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK, Edisi Revisi 2018), 47-48.

sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion / verification*.¹⁶

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar: 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti bekerja untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dari subyek penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

¹⁶Ibid., 48.

akan memberikan gambaran lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukann.¹⁷

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *display* data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network*, dan *chart*. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan *display* pada laporan akhir penelitian.¹⁸

4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion / verification*).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu analisis data yang terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

¹⁸IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK, Edisi Revisi 2018)*, 48.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.¹⁹

Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan dinamika sosial pemuda islam di organisasi Remaja Masjid As-Sholihin Mlaten, Geger, Madiun.

2. Triangulasi

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.²⁰

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan metode. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

¹⁹M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: ArRuzz, 2012), 321.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

suatu informasi dan diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan data hasil wawancara informan dengan hasil wawancara informan lain.

H. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3(tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:²¹

1. Tahap Pra Lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

²¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

3. Tahap Analisis Data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Remaja Masjid As-Sholihin

Awal mula terbentuknya organisasi Remaja Masjid (REMAS) As-Sholihin Mlaten ini terjadi karena ada dorongan dan ide dari para remaja dan pemuda yang hampir setiap hari mempunyai kegiatan di lingkungan Masjid Baitus Sholihin Dusun Mlaten, Desa Geger. Kegiatan tersebut dimulai seperti kegiatan Yasinan keliling setiap malam jum'at, pengajian alqur'an, dan perkumpulan setiam malam bakda isyak diserambi masjid. Kegiatan tersebut mendapat respon positif dari kalangan remaja dan pemuda dilingkungan dusun Mlaten, bahkan pada waktu itu ada hampir 80 anggota yang ikut kegiatan Yasinan keliling, dan juga mengikuti kegiatan pembelajaran Alqur'an di serambi Masjid Baitus Sholihin Mlaten.

Setelah berjalan beberapa bulan, pengurus takmir masjid dan di pelopori para pemuda yang aktif dan peduli dengan keadaan ini menyarankan agar dibentuk suatu wadah yang bisa menampung dan menyalurkan potensi dan aspirasi mereka secara baik dan terorganisir. Maka pada tahun 2001 mulailah terbentuk organisasi Remaja Masjid Baitus Sholihin yang didukung oleh Bpk. Ky. Nurmahsun, Bpk. Heri, Bpk. Nuril Anwar, dengan tujuan organisasi tersebut dapat menjadi

suatu ikatan para remaja dan pemuda islam agar tidak keluar dari lingkungan masjid dan bisa terus mengikuti kegiatan-kegiatan positif. Karena organisasi tersebut muncul dari kalangan Masjid Baitus Sholihin maka, organisasi tersebut diberi nama Remaja Masjid As-Sholihin.

Langkah awal setelah terbentuknya organisasi remaja masjid As-Sholihin ini, pengurus menyusun kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan awal REMAS As-Sholihin pada waktu itu hanya terfokus pada yasinan keliling ke rumah anggota secara terjadwal setiap Kamis malam Jum'at, di samping itu pengurus bersama takmir masjid mulai mengadakan pembelajaran Alqur'an setiap bakda Ashar dan bakda Maghrib dengan memperhatikan kemampuan remaja pada saat itu. Semakin kesini, semangat organisasi ini semakin terlihat mulai dari kegiatan bulanan maupun kegiatan tahunan, selain itu para remaja dan pemuda dipelopori oleh Ky. Nurmahsun, bertekad dan berjuang mendirikan sebuah gedung untuk didirikan Taman Pendidikan Alqur'an di depan Masjid Baitus Sholihin.

Remaja Masjid As-Sholihin pada waktu itu belum mempunyai pemasukan dana kas untuk menjalankan kegiatan, dengan melihat kondisi tersebut para remaja dan pemuda yang tergabung dalam REMAS tersebut bertekad untuk mencari pemasukan dana dengan cara membuat bata merah bersama-sama kemudian dijual, ada yang ikut "Derep" (Memanen padi disawah) kemudian hasil dari upah tersebut dimasukkan ke dalam kas untuk mengadakan pengajian umum, ziarah,

dan kegiatan lainnya. Akhirnya organisasi tersebut dapat berjalan secara aktif dengan kegiatan-kegiatan yang sudah tersusun dan selalu mengalami kemajuan setiap generasinya.

2. Letak Geografis

Organisasi Remaja Masjid As-Sholihin ini terbentuk oleh pemuda dan remaja yang berada di lingkungan Masjid Baitus Sholihin dusun Mlaten Desa Geger, salah satu Masjid besar di desa Geger yang sudah berusia tua. Dusun Mlaten berada di \pm 500 M kearah barat dari balai desa Geger, salah satu dusun dari 4 dusun di Desa Geger dengan jumlah penduduk 1.222 jiwa dengan batas wilayah sebagai berikut :¹

Tabel 4.1 Batas Wilayah Dusun Mlaten

BATAS WILAYAH DUSUN MLATEN	
Sebelah Utara	Desa Purworejo
Sebelah Selatan	Dusun Tumpang
Sebelah Barat	Desa Purworejo
Sebelah Timur	Dusun Geger

Karena dusun Mlaten Desa Geger termasuk wilayah pedesaan, maka mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, tidak sedikit para pemuda hanya mampu berpendidikan hingga lulus Sekolah Menengah, namun tidak sedikit pula yang berpendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.

3. Susunan Pengurus dan Daftar Anggota Remaja Masjid As- Sholihin

¹Lihat transkrip dokumen nomor 01/D/15-03/2021

Struktur Organisasi merupakan pola pembagian dan koordinasi kerja antara sesama pengurus serta proses kerja organisasi antara pengurus dengan anggota dan sebagainya sehingga apa yang harus dipertanggung jawabkan serta di tujukan kepada siapa rasa tanggung jawab kerja samamasing-masing pemegang jabatan dalam organisasi.

Adapun struktur kepengurusan dan daftar anggota Remaja Masjid As-Sholihin sebagai berikut:²

**STRUKTUR ORGANISASI
REMAJA MASJID BAITUS SHOLIHIN MLATEN
TAHUN 2020-2023**

Pelindung : Kepala Dusun Mlaten,Desa Geger.

Penasehat : Ta'mir Masjid Baitus Sholihin

Pembina : 1. Nur Mahsun
2. Mardj
4. Suryadi
5. Sugeng

Penanggung Jawab : Anas Hadi Susanto

Ketua : Rahmad Sutriono

Wakil Ketua : Mohammad Maliki

Sekretaris : Mukhlisotul Qolbiyyah

Bendahara : Agus Pribadi

²Lihat transkrip dokumen nomor 02/D/15-03/2021

Devisi Keagamaan	: Masrukin (Koord) Ahmad Saifudin Nanang
Devisi Perlengkapan	: Imron Fauzi (Koord) Fadli Bahtiar Budi
Devisi Humas	: Wahyudi (Koord) Ali Usman
Devisi Sinoman	: Agus Supomo (Koord) Ahmad Yoso
Devisi Kegiatan dan Pendidikan	: Ali Mashudi (Koord) Eviyana

Tabel 4.2 Daftar Anggota Remaja Masjid As-Sholihin

1. Heri Sugianto	29. Prasetiyo
2. Mohammad Malik	30. Anis Sokhiwati
3. Agus Pribadi	31. Eviyana
4. Nanang	32. Nur Kholifah
5. Kusdi	33. Khoirul Anwar
6. Wahyudi	34. Ghufron
7. Masrukin	35. Fahrul
8. M. Nur Aziz	36. Tiar
9. Fatoni Mujahid	37. Rafi
10. Budi	38. Fenti
11. Bahrudin	39. Halimah
12. Bahtiar	40. Iis
13. Kelik	41. Anas Hadi
14. Khozin	42. Rohman
15. Yoso	43. Ninuk

16. Sutriyono	44. Angga
17. Saifudin	45. Yoga
18. Ali Mashudi	46. Mohammad Choliq
19. Mukhlisotul Qolbiyah	47. Mohammad Faza
20. Agus Supomo	48. Umi Ma'muroh
21. Iwan	49. Azka Fatahillah
22. Willy	50. Dian
23. Awi	51. Endik
24. Paramita	52. Nia Kumalasari
25. Taufik	53. Lia
26. Imron Fauzi	54. Willy
27. Mukhlis	
28. Sugeng Wahono	

4. Visi dan Misi dan Tujuan Organisasi Remaja Masjid As-SholihinMlaten

a. Visi

Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,
Serta berguna bagi agama, Nusa, dan Bangsa

b. Misi

- 1) Menumbuhkan sikap islami kepada generasi muda
- 2) Meningkatkan wawasan islam pada generasi muda agar menjadi
uswatun hasanah bagi teman, keluarga dan masyarakat
- 3) Membina dan menanamkan hal-hal positif kepada para anggota
agar dapat menciptakan sumber daya manusia islami yang
berkualitas.

- 4) Memperkuat kerjasama dan kekompakan di antara pengurus dan anggota agar meperkokoh ukhuwah islamiyah
- 5) Menanamkan jiwa kepedulian sosial terhadap generasi muda islam
- 6) Membangun generasi muda yang menjadi pilar terdepan dalam perubahan bangsa.

c. Tujuan Remaja Masjid As-Sholihin

Menjadi suatu ikatan para remaja dan pemuda islam agar tidak keluar dari lingkungan masjid dan bisa terus mengikuti kegiatan-kegiatan positif dalam mengembangkan kepribadian yang berislami.³

5. Data kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin

Dalam menjalankan programnya Remaja Masjid As-Sholihin mempunyai program kegiatan bulanan dan tahunan, sebagai berikut :⁴

Tabel 4.3 Data Kegiatan Bulanan Remaja Masjid As-Sholihin

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
01	Pertemuan rutin dan tahlil semua anggota Remaja Masjid di serambi Masjid tiap bulan sekaligus Arisan	Setiap tanggal 15 Malam 16 bakda isya'
02	Istighotsah bersama di Maqam Masyayikh Masjid Baitus Sholihin	Setiap Malam Jum'at Legi
03	Yasinan Rutin tiap malam jum'at keliling	Bakda Maghrib di rumah anggota Remas

³Lihattranskrip dokumen nomor03/D/15-03/2021

⁴Lihattranskrip dokumen nomor04/D/15-03/2021

04	Kerjabakti (Bakti Sosial) Lingkungan	Kondisional sesuai intruksi ketua RT
05	Pengajian Kitab Mabadiul Fiqhiyah untuk remaja usia SMP dan SMA	Setiap hari bakda Ashar dan Maghrib
06	Pelatihan Albarjanji dan Sholawat	Setiap Malam Minggu di serambi masjid

Tabel 4.4 Data Kegiatan Tahunan Remaja Masjid As-Sholihin

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
01	Peringatan Tahun Baru Islam Hijriyah	Tiap Bulan Muharam
02	Ziarah Makam auliya' Sewulan, Tegalsari, Wilangan, Caruban	Tiap 3bulan sekali
03	Peringatan Agustusan dan renungan	Bulan Agustus
04	Giat Sinoman	Kondisional
05	Peringatan Rojabiyah dan Nisfu Sya'ban	Tiap bulan Sya'ban
06	Mengadakan Pengajian UMUM	Kondisional
07	Santunan Yatim Piatu	10 Muharram
08	Gebyar Akhir Tahun (Mayoran)	Setiap malam 1 Januari
09	Aktif dalam panitia amil zakat Fitrah	Ramadhan
10	Aktif dalam panitia qurban	Bulan Besar

B. Deskripsi Data Khusus

1. Dinamika Sosial Keagamaan Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin Di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai dinamika sosial keagamaan pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten, maka dapat dijabarkan bahwa setelah adanya kegiatan, pembinaan, dan arahan dari para pembina dan pengurus Remaja Masjid perubahan akan nilai agama atau religius para pemuda ini tampak adanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suharto selaku kepala dusun Mlaten Desa Geger sebagai berikut :

Selain itu perubahan sosial juga terlihat pada para pemuda, baik dari sosial keagamaan, sosial budaya, sosial ekonomi dan pendidikan. Mereka lebih aktif dalam hal gotong royong, kerjabakti, dan kegiatan masyarakat lainnya. Selain itu juga aktif membantu pengembangan pendidikan di lingkungan lembaga Pendidikan As-Solihin Mlaten. Bahkan saya dengar sekarang juga berkecimpung di usaha micro (UMKM) yang dikelola bersama-sama dan hasilnya dimasukkan kas remas untuk kegiatandan dana sosial. Inilah yang menjadi suatu kebanggaan bagi pemerintah desa, dimana mereka berperan serta melalui organisasi tersebut untuk kemajuan daerah khususnya di Desa Geger ini..⁵

Keberadaan organisasi remaja masjid As-Sholihin ini terbentuk sebagai wadah, penyatu inspirasi dan ide para pemuda dalam mendobrak suatu perubahan positif di lingkungan melalui kegiatan-kegiatan remaja masjid. Hal ini sesuai dengan tujuan dari organisasi

⁵Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/8-3/2021

remas As-Sholihin Dusun Mlaten, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak.

Nurmahsun selaku Pembina Remaja Masjid As-Sholihin sebagai berikut

:

Tujuan sejak awal organisasi Remaja Masjid As-Sholihin ini adalah menjadi suatu ikatan bagi para remaja dan pemuda islam di Dusun Mlaten ini agar tidak terpengaruh dengan dunia luar yang negatif dan bisa terus mengikuti kegiatan-kegiatan positif dalam mengembangkan kepribadian yang unggul. Tidak hanya itu, keberadaan Remas As-Sholihin ini juga menjadi suatu komunitas atau kelompok yang dapat merangkul para pemuda, buktinya sudah sekian lama Remas As-Sholihin ini terus bertahan dan berkembang dalam hal kegiatan.⁶

Tidak hanya itu, para masarakat sekitar juga dapat merasakan terjadinya perubahan sosial agama terhadap para pemuda setelah adanya Organisasi Remaja Masjid tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Abdul Djalal selaku ketua RT setempat dan juga tokoh masarakat sebagai berikut :

Masyarakat disini masih banyak yang awam, baik dari segi agama maupun pengetahuan, karna mayoritas disini sebagai petani dan juga tinggal di sebuah desa, sehingga masarakat sulit untuk diajak dalam hal suatu kegiatan yang sifatnya bersama. Setelah adanya inisiatif dari Remas As-Sholihin ini, Alhamdulillah bisa menghidupkan suasana kebersamaan, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyatukan para warga dan pemuda, seperti kegiatan Malam renungan ditahun baru islam, renungan malam tujubelasan, kerjabakti bersama, dan lain lain, sehingga para pemuda dan anak-anak remaja pun ikut tergabung menjadi satu dengan yang tua-tua dalam satu kegiatan bersama. Ini hal yang positif yang seharusnya terus diabadikan.⁷

Dengan adanya ikatan dalam Sebuah organisasi remaja masjid As-Sholihin ini terdapat sebuah interaksi sosial antara individu, sehingga antara pemuda tidak terjadi suatu kesenjangan sosial, antara satu dengan yang lainnya.

⁶Lihat transkrip wawancara nomor02/W/09-3/2021

⁷Lihat transkrip wawancara nomor 04/W/10-3/2021

Sebagaimana dikatakan ketua Remas As-Sholihin Saudara.

Rahmat Sutriyono sebagai berikut :

Didalam organisasi Remas As-Sholihin ini para pemuda dan remaja menjadi satu, saling berargumen, bertukar pendapat, saling melengkapi, saling menuangkan ide dan gagasan untuk mengadakan suatu kegiatan, tidak membedakan yang kecil dan yang besar, masih sekolah ataupun sudah kuliah, semua disini belajar bersama untuk kegiatan yang positif melalui organisasi Remas As-Sholihin ini. Seperti halnya adanya pertemuan rutin setiap satu bulan sekali yang tujuannya untuk mempererat ukhuwah dan saling menjaga kekompakan antara anggota Remas As-Sholihin.⁸

Sehingga dapat di sampaikan bahwa dengan adanya organisasi Remas As-Sholihin dan juga melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan selama ini dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai religius para pemuda dan remaja di dusun Mlaten.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Suhadi, sebagai tokoh masarakat sebagai berikut :

Remaja Masjid As-Sholihin selama ini mampu memberikan kegiatan positif dan berperan aktif di masarakat dalam kegiatan sosial. Saling membantu satu dengan yang lain, dan semangatnya secara bersama-sama, tidak membeda bedakan. Selain itu nuansa religius di dusun Mlaten semakin terlihat, karena kegiatan Remaja Masjid ini tidak hanya anggotanya saja yang mengikuti, tetapi dari semua masarakt juga diikutsertakan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Dari sinilah mendapatkan respon positif dan dukungan dari masarakat sekitar..⁹

Bapak Arif Bahtiar juga mengatakan :

Dengan adanya Remaja Masjid As-Sholihin, saya sebagai orang tua sangat mendukung penuh, karna selain mengadakan Sebuah kegiatan-kegiatan yang positif Remas juga dapat merangkul semua kalangan, khususnya para pemuda, baik yang aktif ke masjid maupun tidak semua

⁸Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-3/2021

⁹Lihat transkrip wawancara nomor 05/W/10-3/2021

didekati dan diajak dalam kegiatan, sehingga bisa bersatu memberikan pengaruh yang positif kepada mereka.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa melalui organisasi Remaja Masjid As-Sholihin dan kegiatan-kegiatan yang telah berjalan, nilai religius para pemuda dan remaja semakin terlihat perubahannya mulai dari kebiasaan yang bersifat ibadah maupun pola perilaku terhadap sesama manusia. Hal ini terjadi karena adanya pembinaan, pembiasaan, dan dorongan dari para anggota dan pembina Remaja Masjid.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 18 Maret 2021 di maqom Masyayikh belakang masjid, peneliti melihat bahwasannya para pemuda juga aktif mengikuti kegiatan istighotsah setiap malam jum'at guna memperkuat nilai religius masyarakat. Disini tidak sedikit para pemuda yang mengikuti sebab adanya dorongan dari pengurus Remaja Masjid As-Sholihin.¹¹

2. Dinamika Sosial Budaya Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin Di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Semenjak berdirinya Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten ini, tentu banyak peran yang telah dilakukan oleh organisasi ini, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat setempat yang bertempat

¹⁰Lihat transkrip wawancara nomor 06/W/11-3/2021

¹¹Lihat transkrip observasi nomor 02/O/18-3/2021

tinggal di dukuh tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung dengan seiring berjalannya waktu tentu menimbulkan perubahan di sekitar masyarakat khususnya para remaja atau generasi muda di lingkungan dusun Mlaten.

Perubahan yang terjadi disebabkan akan kebiasaan yang secara terus menerus dilakukan oleh organisasi remaja masjid As-Sholihin, baik kegiatan yang bersifat keagamaan maupun sosial. Tidak hanya para pemuda yang aktif ke masjid saja, melainkan para pemuda yang notabahnya dari kalangan luar masjid pun dapat tergabung dalam organisasi tersebut.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pembina Remaja Masjid Bapak. Nurmahsun terkait perubahan yang terlihat setelah adanya remaja masjid As-Sholihin sebagaimana berikut :

Dulu sebelum terbentuknya remaja masjid As-Sholihin bisa dikatakan di dusun Mlaten ini hampir tidak ada kegiatan yang sifatnya kebersamaan, para pemuda hanya terlihat bermain, nongkrong, jaduman, yang sifatnya tidak ada faedah atau manfaatnya. Tetapi setelah adanya remaja masjid ini, kumpul mereka menjadi ada manfaatnya, membahas tentang kegiatan, ngobrol terkait lingkungan, mengagendakan sesuatu untuk perubahan. Sangat terlihat jelas, anak anak atau pemuda yang tidak pernah bergaul di lingkungan masjid atau katakana nakal lah, itu dia menjadi ikut ikutan berkumpul dan mereka juga antusias bahkan semangat ketika dalam kegiatan berlangsung. Kayak kerjabakti, membantu warga, itu mereka semuangat. Dari penampilan juga mereka mulai berubah, biasanya siang malam itu pacak annya dolan, sekarang sudah banyak yang berubah karna melihat teman teman remas lainnya pakainnya rapi dan sopan.¹²

Dari pemaparan di atas dapat disampaikan bahwa perubahan budaya yang terjadi pada pemuda di lingkungan Dusun Mlaten karena

¹²Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/09-3/2021

adanya pengaruh dari organisasi Remaja Masjid As-Sholihin tersebut, mulai dari berpakaian, perilaku, tutur kata yang sopan nampak terlihat pada para pemuda dan remaja. Kegiatan positif yang menjadi kebiasaan berlarut-larut menjadi budaya baru bagi para pemuda dan masyarakat.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat ataupun kelompok dapat terjadi karena adanya faktor pendorong, salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial kebudayaan yaitu adanya sebuah kelompok masyarakat itu sendiri yang mempengaruhinya.¹³ Seperti halnya organisasi Remaja Masjid As-Sholihin. Dengan adanya organisasi ini sehingga muncul kegiatan-kegiatan positif yang menjadikan stimulus atau daya tarik para pemuda untuk bergabung, lambat laun terjadilah suatu perubahan sosial budaya terhadap para pemuda di Dusun Mlaten tersebut.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala Dusun Mlaten Bapak Suharto sebagai berikut :

Banyak perubahan yang terjadi setelah adanya organisasi remaja masjid As-Sholihin ini, perubahan yang tampak jelas dari para pemuda ialah perubahan sikap dan perilaku, dimana para pemuda lebih sopan dan mempunyai tatakrama dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Selain itu perubahan sosial juga terlihat pada para pemuda, baik dari sosial keagamaan, sosial budaya, dan sosial ekonomi dan pendidikan. Mereka lebih aktif dalam hal gotong royong, kerjabakti, dan kegiatan masyarakat lainnya. Selain itu juga aktif membantu pengembangan pendidikan di lingkungan lempaga Pendidikan As-Solihin Mlaten. Bahkan saya dengar sekarang juga berkecimpung di usaha micro (UMKM) yang dikelola bersama-sama dan hasilnya dimasukkan kas remas untuk kegiatan dan kebersamaan. Inilah yang menjadi suatu kebanggaan mas.¹⁴

¹³Martono, Nanang.. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15

¹⁴Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/08-3/2021

Dan juga yang dikatakan Bapak Suhadi sebagai Tokoh masyarakat sebagai berikut :

Banyak mas, perubahan perubahan positif yang terjadi dilingkungan dengan adanya Remas As-Aholihin, yang saya ketahui seperti kebersamaan semakin menyatu, ini saya melihat setiap ada kegiatan ramas anak-anak kompak, saling membantu dan aktif sesuai tanggungjawabnya. Selain itu mereka juga mau ikut kegiatan sosial, seperti kerjabakti, menolong warga yang sakit atau meninggal, dan lain lain, sekarang kan banyak anak-anak yang gengsi atau acuh dengan hal tersebut. Selain itu juga penampilan dan sikapnya juga bisa terkontrol, kekompakan juga selalu terjaga, juga aktif berperan dalam kegiatan warga dilingkungan. Dalam hal pendidikan juga diperhatikan oleh remas ini, berperan dalam TPA dan Madrasah Diniyah sehingga perubahan positif bagi para pemuda ini bisa menjadi benteng dari pergaulan bebas diluar sana.

Disamping itu, ketua Remas As-Sholihin, Sdr. Rahmat Sutriono juga memaparkan perubahan yang terjadi melalui kegiatan Remas As-Sholihin sebagai berikut :

Semenjak adanya kegiatan remaja masjid dan adanya kesinambungan antara anggota remaja masjid, dapat dilihat perubahan yang terjadi di masyarakat, dimana masyarakat lebih antusias dalam mendukung kegiatan-kegiatan remaja masjid baik yang bersifat keagamaan dengan latar belakang organisasi kita, juga kegiatan sosial yang secara langsung para pemuda terjun ke masyarakat. Para pemuda yang dulunya bersikap masa bodoh atau tidak mau tau tentang keadaan lingkungan, tidak adanya kegiatan, kesehariannya yang dihabiskan dengan nongkrong di warung, pergi bermain, sekarang sudah berkurang. Dalam kegiatan remas ini hal utama yang diprioritaskan adalah kekompakan dan komunikasi yang baik antar pemuda sebagai anggota REMAS. Mereka juga antusias tinggi dalam kegiatan keagamaan, seperti mengadakan ziaroh, istighosah bersama, mengikuti kajian islam, bahkan mereka ikut berperan dalam pendidikan yang ada dilingkungan Masjid Baitus Sholihin. Ketika ada giat kerjabakti membangun madrasah dan gedung pendidikan, para pemuda secara sigap dan kompak ikut terjun dalam pembangunan tersebut, selain itu juga di antara mereka yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan juga ikut mengjar anak-anak mengaji Alqur'an di TPA As-Sholihin. Perubahan yang terjadi ini tidak lain setelah mereka sering ikut kegiatan remaja masjid akhirnya muncul ghirah atau kemauan merubah diri menjadi lebih baik.¹⁵

¹⁵Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-3/2021

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa adanya proses perubahan sosial kebudayaan pemuda islam dilingkungan Dusun Mlaten dimana terjadinya suatu hubungan antar individu yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karna adanya faktor pendorong dari dalam masarakat dengan adanya kelompok atau organisasi dalam hal ini organisasi Remaja Masjid As-Sholihin menjadi pendorong terjadinya perubahan sosial kebudayaan.

Dinamikasosial kebudayaan terjadisebagai akibat adanya interaksi antara manusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika. Perubahan yang terjadi pada pemuda di Dusun Mlaten ini meliputi perubahan Sosial Keagamaan, Sosial budaya perilaku individu dan organisasi, dan juga perubahan sosial pendidikan.

Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh beberapa anggota Remaja Masjid As-Sholihin terkait perubahan yang terjadi sebab pengaruh kegiatan organisasi tersebut. Saudara. Wahyudi memaparkan sebagai berikut :

Banyak mas perubahannya, dari segi keagamaan sangat terlihat, teman teman yang dulu tidak mau mengikuti ziaroh, istighotsah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya sekarang mau ikut, karna disini banyak temannya dan saling menyemangati. Selain itu mereka juga mau berinteraksi dengan baik, tutur katanya sopan, penampilannya juga dijaga. Dalam hal kegiatan juga saling bertanggung jawab, seperti kegiatan PHBI dan PHBN, kerjabakti lingkungan. Sehingga sifat kedewasaan mereka muncul dengan sendirinya melalui kegiatan remaja masjid ini.¹⁶

¹⁶Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/11-3/2021

Saudara. Agus Supomo sebagai anggota REMAS As-Sholihin juga memaparkan :

Perubahan yang terjadi pada pemuda melalui kegiatan remas ini kayak perubahan dalam hal keagamaan, seperti saya ini mas, dulu jarang banget ikut acara-acara religi, sekarang ikut terus, teman teman juga begitu. Perubahan sikap menjadi lebih baik, dengan lingkungan juga tak acuh. Ikut berpartisipasi di lembaga pendidikan yang ada, juga seringnya berkumpul dari teman-teman juga saling bertukar pendapat masalah pekerjaan sehingga dapat memberikan solusi dan masukan terkait ekonomi masarakat.¹⁷

Saudara Imron Fauzi juga menyampaikan :

Semuanya berubah dengan pelan mas, perubahan sosial agama, sosial masarakat, sosial budaya. Dengan sering mengikuti kegiatan REMAS, teman teman mulai menyadari bahwa mereka juga memiliki peran penting di masarakat. Saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Dari pemaparan di atas dapat disampaikan bahwa perubahan yang terjadi pada kelompok pemuda dilingkungan Dusun Mlaten sebab adanya faktor sosial yang dipengaruhi oleh adanya kelompok atau organisasi yang mendorong terjadinya suatu perubahan. Perubahan sosial keagamaan, pola perilaku dan sikap, perilaku sosial terhadap masarakat muncul pada diri individu. Selain itu peran serta pemuda dalam pendidikan juga muncul setelah adanya faktor pengaruh tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dalam kegiatan Remas As-Sholihin pada Hari Senin Tanggal 15 Maret 2021 di Serambi Masjid Baitus Sholihin, peneliti menemukan bukti pada pukul 19.30 WIB. Setelah solat isyak bahwa pada waktu itu berlangsung acara pertemuan rutin Remaja Masjid As-Sholihin tiap bulan yang dihadiri sekitar 40

¹⁷Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/11-3/2021

anggota Remas. Dalam pertemuan tersebut diisi dengan acara Tahlil, Syawir atau saling bertukar pendapat, kemudian juga ada arisan rutin yang diikuti oleh anggota remaja masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali setiap tgl lima belas.¹⁸

Dari hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bukti bahwa perubahan budaya dan kebiasaan dikalangan para pemuda pada waktu pertemuan rutin tiap bulan sehingga muncul kebiasaan yang positif. Dinamika sosial budaya terjadi karna adanya dorongan suatu kelompok yang mendorong adanya perubahan sosial budaya.

Selain observasi langsung dalam kegiatan Remaja Masjid, peneliti juga menemukan beberapa dokumentasi dari hasil kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin yang sudah berjalan, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya beberapa perubahan pada pemuda dilingkungan Dusun Mlaten dimana perubahan tersebut terjadi karna adanya dorongan dan pengaruh dari organisasi yang ada di lingkungan tersebut.

3. Dinamika Sosial Kemasyarakatan Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin Di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

Sebuah organisasi ataupun kelompok tidak lepas dari tujuan dari dibentuknya suatu organisasi tersebut, perubahan yang diinginkan untuk suatu kemajuan dan perubahan di sebuah lingkungan merupakan tujuan

¹⁸Lihat transkrip observasi nomor 01/O/15-3/2021

dari adanya Sebuah organisasi tersebut. Sehingga apa yang diberikan dari hasil pemikiran dan gagasan Sebuah kelompok dapat diterima dan membuah hasil positif serta mendapat dukungan dari masarakat sekitar.

Begitu pula dengan organisasi Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kab. Madiun, sejak awal dibentuknya organisasi ini selalu berusaha untuk menuangkan ide-ide dan gagasan baru guna memberikan suatu perubahan untuk masarakat khususnya dikalangan pemuda dan remaja islam untuk lebih menanamkan nilai sosial terhadap masyarakat di lingkungan Dusun Mlaten. Dengan ikut berperan aktif dan keikutsertaan para remaja dan pemuda melalui organisasi dalam kegiatannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saudara Rahmat Sutriyono ketua Remaja Masjid sebagai berikut :

Selama ini Remaja Masjid baru bisa menggerakkan anggotanya untuk aktif dalam kegiatan, baik kegiatan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid, Pengurus Ta'mir Masjid, Kegiatan pengajian dan diniyah di lembaga pendidikan As-Sholihin, maupun kegiatan masarakat seperti kerjabakti, bakti sosial, dll. Selain itu, juga jika ada program kegiatan dari desa yang mengikutsertakan partisipasi pemuda kami selalu siap dan membantu guna terselenggaranya program tersebut.¹⁹

Bapak. Suharto Kepala Dusun Mlaten juga memaparkan :

Dengan adanya organisasi Remaja Masjid As-Sholihin ini dapat membantu untuk mewujudkan lingkungan yang religius, aman, dan maju. Karna ketika ada kegiatan masarakat seperti kerjabakti, bakti sosial, mereka para pemuda berperan aktif didalamnya. Biasanya justru yang muda muda ini yang semangat, yang tua-tua tinggal mendukung dan memberikan arahan. Ketika ada program kegiatan dari Desa seperti mengadakan Sosialisasi, acara donor darah, pengajian, dan kegiatan yang

¹⁹Lihat transkrip wawancara nomor 03/W/09-3/2021

bersifat mencakup semua warga, Remaja Masjid As-Solihin juga berperan aktif didalamnya. Inilah yang menjadi kebanggaan kami.²⁰

Juga dipaparkan oleh Bapak. Nurmahsun selaku Pembina

Remaja Masjid As-Sholihin :

Peran aktif anak-anak Remaja Masjid As-Sholihin selama ini terlihat mulai dari kegiatan sosial, membantu di Lembaga Pendidikan As-Sholihin, membantu terealisasinya program kegiatan pemerintah desa, kerjabakti, membantu warga yang kesusahan, aktif dalam kegiatan Ta'mir Masjid, dan lain lain. Bahkan kalau REMAS ini tidak ikut berperan ndak maksimal, karena yang muda muda ini biasanya justru yang semangat²¹

Dari pemaparan di atas dapat disampaikan, bahwa organisasi Remaja Masjid As-Sholihin ini mampu mendorong para pemuda islam untuk melakukan kegiatan sosial masyarakat dengan memberikan sumbangsih dan keikutsertaannya dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan Dusun Mlaten, selain berpartisipasi secara fikiran dan tenaga juga bergabung langsung dalam kegiatan masyarakat. Hal ini didukung dengan pemaparan saudara Agus Supomo, sebagai Anggota Remaja Masjid As-Sholihin sebagai berikut :

Mencoba mengadakan kegiatan yang melibatkan semua komponen masarakat, seperti kegiatan ziaroh, pengajian, peringatan PHBI dan PHBN, sumbangsih tenaga jika ada warga yang hajatan, membantu tenaga dalam pembangunan sosial, dan berusaha menumbuhkan jiwa sosial terhadap para remaja dan pemuda di lingkungan Dusun Mlaten.²²

²⁰Lihat transkrip wawancara nomor 01/W/08-3/2021

²¹Lihat transkrip wawancara nomor 02/W/09-3/2021

²²Lihat transkrip wawancara nomor 10/W/11-3/2021

Juga disampaikan oleh anggota remaja masjid As-Sholihin Saudara

Wahyudi juga menjelaskan sebagai berikut :

Selama ini saya dan teman-teman berperan aktif dalam kegiatan kemasarakatan, seperti mengadakan ziaroh, berperan serta memajukan lembaga pendidikan, bakti sosial, dll. REMAS As-Sholihin juga mengembangkan usaha melalui dana kas yang ada, siapa anggotanya yang membutuhkan modal usaha, dipinjami mas. Nanti hasilnya sebagian masuk ke kas REMAS.²³

Saudara Imron Fauzi juga mengatakan sebagai berikut :

Alhamdulillah, selama ini apa yang telah diberikan oleh Remaja Masjid As-Sholihin baik berupa mengadakan kegiatan-kegiatan, membantu warga yang membutuhkan, santunan anak yatim piatu, sangat didukung dan mendapat respon baik dari masarakat. Bahkan orang tua sangat mendukung Remaja Masjid As-Sholihin untuk terus mengembangkan gagasan dan rencana kedepannya.²⁴

Dari pemaparan di atas dapat disampaikan bahwa, selama ini Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten aktif dalam mensyiarkan dakwah melalui kegiatan-kegiatan, baik kegiatan keagamaan, peringatan hari besar islam (PHBI) dan peringatan hari besar nasional (PHBN) maupun kegiatan sosial kemasarakatan, hal ini bertujuan untuk memupuk jiwa kepedulian sosial para pemuda terhadap lingkungan sekitar.

Hal ini dikuatkan dari hasil observasi pada hari Minggu Tanggal 04 April di lingkungan Lembaga Pendidikan As-Sholihin, peneliti melihat para pemuda dan remaja masjid ikut berperan dalam realisasi pembangunan gedung pendidikan, dalam arti lain kerjabakti dalam

²³Lihat transkrip wawancara nomor 07/W/11-3/2021

²⁴Lihat transkrip wawancara nomor 09/W/11-3/2021

pembangunan gedung madrasah di lembaga As-Sholihin. Hal ini menunjukkan perubahan sosial para pemuda dalam hal pembangunan dan pendidikan sangat terlihat.²⁵



²⁵Lihat transkrip observasi nomor 03/O/04-3/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Dinamika Sosial Keagamaan Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan tidaklah mudah, banyak hambatan yang menjadikan pemuda atau remaja tersebut menjadi ragu, ragu bukan karena kegiatan itu tidak bermanfaat namun ragu akan dengan dirinya sendiri dalam ikut berperan dalam kegiatan kepemudaan.¹ Melalui sebuah kelompok atau organisasi yang ada di lingkungan masyarakat menjadi salah satu strategi dalam mewujudkan suatu perubahan sosial keagamaan melalui berbagai kegiatan, pembinaan dan dorongan dari beberapa pihak.

Organisasi merupakan Sebuah wadah dimana setiap orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Organisasi dapat diidentifikasi sebagai keluarga, rukun warga hingga antar provinsi bahkan antar Negara. Keharusan manusia saat ini berada dalam suatu organisasi ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien.²

Seperti halnya organisasi Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten, Desa geger, Kabupaten madiun. Organisasi tersebut dibentuk

¹Khairudin Heru, *Peran Organisasi Sosial Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta 2015)

²Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 155

dengan latarbelakang kegiatan keagamaan di lingkungan Masjid Baitus Sholihin. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, Yasinan rutin, Istighotsah, Peringatan Hari Besar Islam dapat meningkatkan nilai religius para pemuda dan remaja.

Remaja Masjid As-Sholihindi Dusun Mlaten ini memiliki otorites ataupun kewenangan untuk merumuskan upaya-upaya atau peran-peran berupa gambaran berbagai makna seperti suatu rencana, teknik atau cara untuk membentuk generasi muda yang religius di Dusun Mlaten Desa Geger, Kabupaten Madiun. Melalui kegiatan keagamaan yang sudah terprogram diharapkan mampu menggugah kesadaran para pemuda islam akan memiliki nilai religius terhadap diri sendiri untuk mencapai hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengan manusia

Dengan latar belakang masjid, maka kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin tersebut tidak lepas dari upaya pengembangan nilai sosial keagamaan. Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti mengadakan yasinan dan tahlilan rutin, kajian ilmu agama, istighotsah, mengadakan ziaroh auliya' dan kegiatan keagamaan lainnya mampu menumbuhkan nilai religius dalam jiwa pemuda. Hal ini dibuktikan para pemuda yang sebelumnya enggan untuk mengikuti kegiatan yang berbau agama sekarang sudah mulai aktif dan rutin mengikutinya, selain itu mereka juga terbiasa solat jamaah di masjid meski tidak setiap waktu.

Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa. Selain itu, remaja masjid juga mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan sosial remaja dan pemuda di lingkungan masyarakat baik dari sosial keagamaan, sosial pendidikan, sosial ekonomi dan sosial budaya. Semisal dengan berperan aktif dalam lembaga pendidikan yang berada di lingkungannya seperti TPA, RA, Madrasah Diniyah ataupun mendirikan Sebuah komunitas bimbingan les privat, berperan dalam gotong royong, pembangunan gedung pendidikan dan gedung umum, mengelola umkm untuk pengembangan ekonomi, mengadakan kegiatan religi yang dapat membangun jiwa religius pemuda.

Dari upaya meningkatkan kegiatan keagamaan bahwa dampak kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid As-Sholihin tersebut membuat pemahaman masyarakat tentang agama semakin luas, motivasi mereka untuk beribadah dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten semakin meningkat sehingga dari hal-hal yang mereka alami melalui pengamalan-pengamalan dalam kegiatan tersebut adalah kebaikan sosial dan kehidupan beragama yang baik, sehingga nilai religius semakin tertanam dalam diri para pemuda. Hal ini sesuai dengan peran organisasi Remaja Masjid yaitu Pembinaan Pemuda Muslim, Dakwah Sosial dan Meningkatkan partisipasi sosial keagamaan.³

³Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 60.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin yang selama ini sudah berjalan dapat menjadi faktor pendorong terjadinya dinamika sosial keagamaan terhadap para pemuda islam di Dusun Mlaten, Desa Geger. Para pemuda mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah di masjid, istighotsah, kegiatan Yasinan rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya. Nilai religius mulai tertanam pada jiwa pemuda islam dibandingkan sebelumnya.

B. Analisis Tentang Dinamika Sosial Budaya Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Suatu perubahan terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor terjadinya perubahan sosial budaya pada sebuah masyarakat adalah adanya dorongan dari sebuah kelompok, komunitas, atau organisasi yang berada di lingkungan tersebut.⁴

Sebagaimana yang terjadi di Dusun Mlaten Desa Geger Kabupaten Madiun, sebuah organisasi Remaja Masjid As-Sholihin yang sejak awal berdirinya bertujuan untuk memberikan dorongan dan pengaruh positif terhadap para pemuda islam. Melalui kegiatan, pertemuan, dan khazanah pendidikan yang diselenggarakan secara tidak langsung terjadi proses hubungan antar individu yang saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan sosial budaya atau kebiasaan terhadap pemuda islam di Dusun

⁴Koentjaraningrat, *Dasar-Dasar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981),227

Mlaten. Seperti halnya kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid As-Sholihin yaitu mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali, mengadakan Yasinan dan Tahlil setiap sepekan sekali bertujuan untuk memupuk suatu kebersamaan dan jaringan komunikasi yang baik antar pemuda sehingga antara satu dengan yang lain saling mempengaruhi dalam kehidupan bersosial.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat ataupun kelompok dapat terjadi karna adanya faktor pendorong, salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial kebudayaan yaitu adanya sebuah kelompok masyarakat itu sendiri yang mempengaruhinya.⁵ Seperti halnya organisasi Remaja Masjid As-Sholihin. Dengan adanya organisasi ini sehingga muncul kegiatan-kegiatan positif yang menjadikan stimulus atau daya tarik para pemuda untuk bergabung, lambat laun terjadilah suatu perubahan sosial budaya terhadap para pemuda di Dusun Mlaten tersebut.

Dalam merencanakan program kegiatan dan guna kemajuan para anggota, Remaja Masjid As-Sholihin saling bertukar pendapat, menyatukan ide dan gagasan dalam sebuah forum yang kemudian dikemas dalam sebuah agenda kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada para pemuda agar memiliki perubahan yang lebih baik. Perubahan tersebut mulai dari perubahan sikap dan perilaku, perubahan sosial terhadap masyarakat, sosial keagamaan, dan pendidikan. Meski tidak sepenuhnya Remaja Masjid As-Sholihin mempengaruhi terjadinya perubahan kepada masyarakat

⁵Martono, Nanang.. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15

setempat, tetapi selama ini Remaja Masjid As-Sholihin dapat memberikan pengaruh terhadap dinamika sosial budaya pemuda islam di dusun Mlaten.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya, yaitu: Faktor perubahan yang berasal dari dalam masyarakat dan Faktor yang berasal dari luar masarakat. Dimana faktor perubahan yang berasal dari dalam masarakat ini terjadi karena : Adanya kesadaran anggota-anggota kelompok terhadap ketinggalannya oleh kemajuan yang dialami kelompok lain, adanya kualitas orang-orang atau anggota dalam kelompok yang kreatif, dan adanya suasana persaingan yang sehat di antara anggota-anggota kelompok untuk mencapai prestasi yang tinggi demi kemajuan kelompok yang bersangkutan.⁶

Sebagaimana peranan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten ini merupakan faktor perubahan yang berasal dari dalam masarakat, dimana para anggota Remaja Masjid menyadari bahwa selama ini kesadaran masarakat kususnya pada para pemuda dan remaja terkait sosial keagamaan, sosial budaya, pendidikan, dan sosial masarakat sangatlah minim, sehingga dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Remaja Masjid As-Sholihin tersebut setidaknya mampu memberikan perubahan budya di Dusun Mlaten.

Remaja Masjid As-Sholihin Dusun Mlaten, selain mengedepankan kegiatan yang bernuansa keagamaan juga menanamkan sikap dan perilaku yang baik kepada para remaja dan pemuda. Hal ini dilakukan melalui pembinaan dan bimbingan dari Pengurus dan Pembina Remaja Masjid As-

⁶Ishomuddin, *Sosiologi Perspektif Islam* (Malang: UMM Press, 2005), 136-139.

Sholihin kepada para pemuda yang disampaikan melalui acara pertemuan rutin. Masuknya teknologi modern dan pengaruh pergaulan luar yang selama ini menjadi keluhan para orang tua dapat diredam melalui pembinaan dan bimbingan oleh Remaja Masjid As-Sholihin.

Perubahan sikap seseorang dapat dilihat dari intensitas seseorang dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, baik di luar maupun di dalam kelompoknya. Karena di dalam interaksi tersebut juga terjadi proses komunikasi, maka juga bisa dikatakan sejauhmana seseorang terlibat di dalam komunikasi, sehingga dari kegiatan komunikasi ini akan menambah pengalaman-pengalaman yang kemudian akan membentuk sikap seseorang individu. Sikap itu bisa dirubah dan dibentuk, sedang perubahan tersebut terjadi melalui proses pengalaman yang lahir melalui komunikasi (interaksi), maka kegiatan dan peran organisasi atau kelompok seperti halnya remaja masjid salah satu sebagai bentuk komunikasi dan pengaruh yang juga mampu merubah sikap seseorang.⁷

Seperti halnya yang terlihat pada para pemuda islam di Dusun Mlaten, melalui berbagai kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin mampu mendorong para pemuda untuk menumbuhkan sikap yang baik dan menanamkan jiwa sosial terhadap masarakat. Hal ini dibuktikan bagaimana para pemuda anggota Remaja Masjid As-Sholihin ketika berinteraksi dengan orang tua, keluarga, dan masarakat menjadi lebih sopan dan berakhlak, kebiasaan yang sebelumnya bisa dikatakan nakal mengisi hari-

⁷Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*(Jakarta: Rajawali, 1984), 216.

hari dengan bermain, nongkrong, kini lambat laut sudah berubah. Perubahan sikap ini juga terlihat ketika Remaja Masjid mendapat permintaan untuk membantu warga yang berhajatan seperti pernikahan, selamatan, atau hajatan lain, wujud dari perubahan sikap yang tampak para pemuda dapat diorganisir cara berpakaian yang sopan, cara menyuguhkan sajian yang baik, cara menerima tamu yang sopan hingga cara berkomunikasi yang baik dan bertatakrama.

Perubahan sikap yang terjadi terhadap para pemuda islam di lingkungan Dusun Mlaten tersebut juga terpengaruh karna adanya interaksi yang baik antar anggota ketika waktu kumpulan rutin dan kegiatan bersama. Dimana antara satu dengan yang lain saling mengingatkan, member arahan, dan member saran bagaimana sikap yang baik dan perilaku yang bagus.

Berkegiatan dengan berorganisasi dengan wadah organisasi masjid pun juga bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengadakan acara atau kegiatan yang menarik animo masyarakat untuk datang dari segi pendidikan, keislaman atau sosial, bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat berbondong-bodong memenuhi masjid atau pelataran untuk bersama-sama berkegiatan. Hal ini nantinya akan melahirkan suatu budaya yang baik dan berkepanjangan didalam masyarakat.⁸

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin dapat memberikan suatu kebiasaan

⁸Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 99-101.

terhadap para pemuda dan remaja islam bahkan kepada masyarakat sekitar hal ini lambat laun menjadi sebuah budaya baru bagi para pemuda, mulai dari cara berpakaian, perilaku dan sikap yang lebih santun, serta kebiasaan saling peduli terhadap sesama warga. Kebiasaan yang sebelumnya bisa dikatakan kurang baik, melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin dapat berubah secara berangsur-angsur.

C. Analisis Tentang Dinamika Sosial Kemasyarakatan Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihindi Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima. Perubahan-perubahan itu terjadi baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.⁹ Selain itu perubahan sosial juga terjadi karna adanya pengaruh dari suatu golongan ataupun organisasi yang ada dalam sebuah daerah tersebut. Dalam kehidupan manusia pun, selalu mengalami perubahan dari fase ke fase sebagai perubahan pertumbuhan manusia.

Perubahan sosial dilihat adanya faktor yang mendorong perubahan yang terjadi. Salah satu faktor pendorong tersebut ialah faktor sosial. Faktor sosial didorong oleh adanya aspek organisasi sosial yang ada dalam

⁹Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),

masyarakat. Misalnya lembaga-lembaga kemasyarakatan, keluarga, organisasi dan sebagainya¹⁰

Seperti halnya Organisasi Remaja Masjid As-Sholihin, merupakan suatu kelompok yang menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya suatu perubahan pada masyarakat. Dengan menyatukan ide dan gagasan para pemuda dan remaja islam yang tergabung dalam Remaja Masjid As-Sholihin diharapkan dapat mendorong para pemuda untuk hidup bersosial dengan masyarakat secara baik. Kehidupan para pemuda islam yang sebelumnya acuh tak acuh terhadap kegiatan masyarakat seperti gotong royong, kerjabakti, saling peduli terhadap sesama melalui dorongan organisasi memunculkan perubahan tersendiri pada diri pemuda.

Kebiasaan pemuda pada jaman sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan kesenangan seperti nongkrong di warung wifi, main game, dan lain lain, sehingga nilai sosial dan kepedulian sosial pemuda seakan akan sudah mulai hilang dan sirna. Melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin setidaknya mampu memberikan dorongan dan pengaruh untuk menanamkan jiwa kepedulian sosial para pemuda terhadap masarakat, begitulah kata para narasumber yang telah peneliti wawancarai dalam penelitian tersebut.

Peranan pemuda dalam kehidupan masyarakat, kurang lebih sama dengan peran warga yang lainnya di masyarakat. Pemuda mendapat tempat istimewa karena mereka dianggap kaum revolusioner yang sedang mencari

¹⁰Martono, Nanang.. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15

peran dalam tatanan sosial. Pada saatnya nanti sewaktu mereka mendapatkan peran, dia akan menuangkan ide ide barunya ke masyarakat.¹¹ Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid di sini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid dan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.¹²

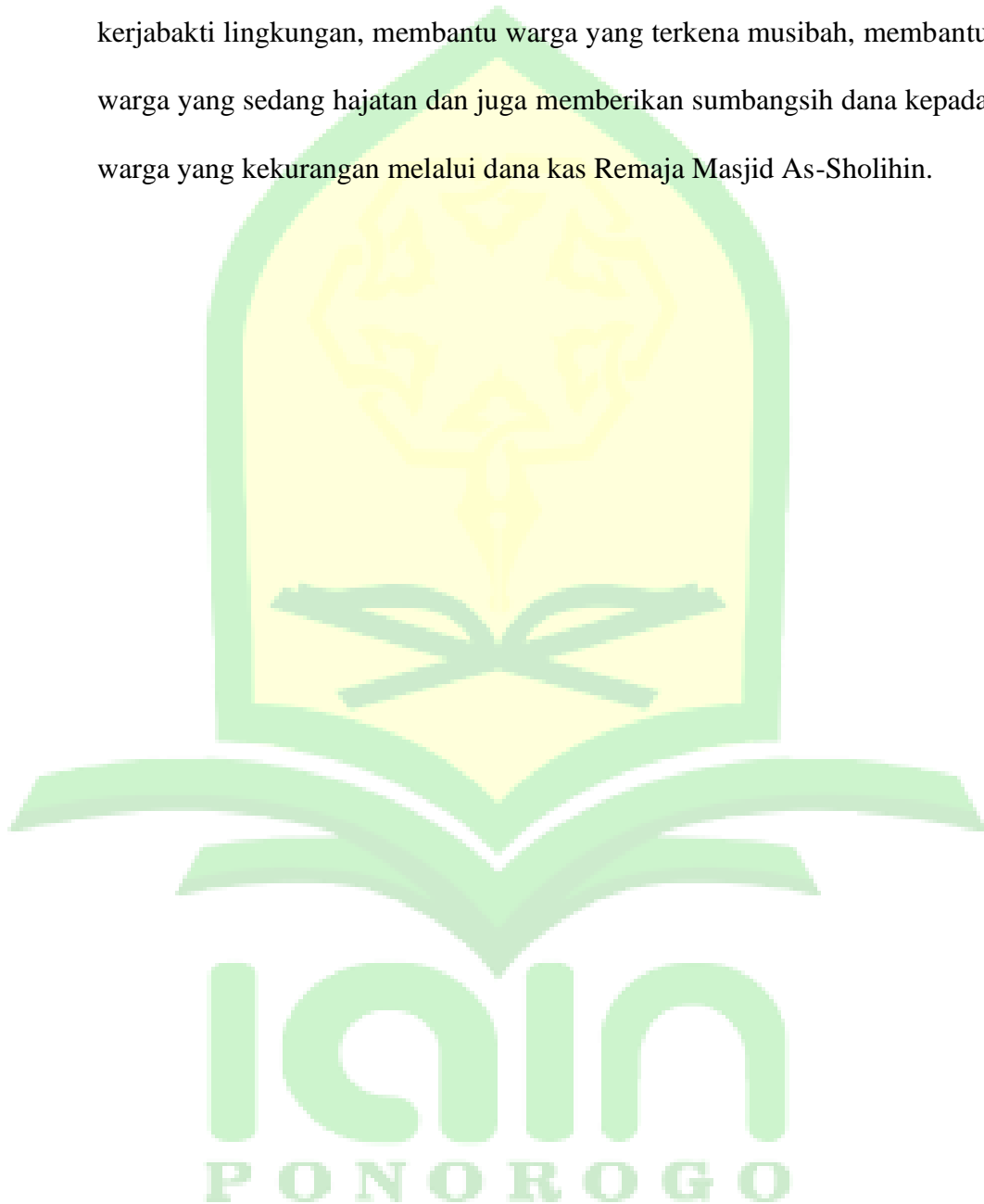
Demikian halnya dengan para pemuda islam di Dusun Mlaten, Desa Geger Madiun, melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin mampu menumbuhkan perubahan sosial terhadap masarakat. Kepedulian sosial semakin tertanam pada pemuda-pemudi tersebut dengan merealisasikan ide dan gagasan mereka. Perubahan tersebut tampak dalam kegiatan berbagi kasih santunan anak yatim, kerjabakti lingkungan, membantu warga yang terkena musibah, membantu warga yang sedang hajatan. Selain itu para pemuda juga memberikan sumbangsih dana kepada warga yang kekurangan melalui dana kas Remaja Masjid As-Sholihin. Dakwah sosial melalui kegiatan peringatan PHBI dan PHBN, pengajian yang juga menggugah masarakat sekitar untuk andil berpartisipasi di dalamnya. Selain itu mereka juga aktif membantu dalam pembangunan gedung pendidikan di lingkungan Masjid Baitus Sholihin Mlaten.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya dinamika sosial kemasyarakatan pemuda islam di Dusun Mlaten tersebut

¹¹Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 117-118

¹²Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 78-79.

terjadi karena adanya dorongan dari organisasi Remaja Masjid AsSholihin. Perubahan sosial para pemuda terlihat seperti mulainya saling peduli terhadap sesama, saling gotong royong, berbagi kasih santunan anak yatim, kerjabakti lingkungan, membantu warga yang terkena musibah, membantu warga yang sedang hajatan dan juga memberikan sumbangsih dana kepada warga yang kekurangan melalui dana kas Remaja Masjid As-Sholihin.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan juga pembahasan mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Dinamika Sosial Pemuda Islam Melalui Kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin di Dusun Mlaten Desa Geger Kecamatan Geger Kabupaten Madiun dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin yang selama ini sudah berjalan dapat menjadi faktor pendorong terjadinya dinamika sosial keagamaan terhadap para pemuda islam di Dusun Mlaten, Desa Geger. Para pemuda mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti solat berjamaah di masjid, istighotsah, kegiatan Yasinan rutin, dan kegiatan keagamaan lainnya. Nilai religius mulai tertanam pada jiwa pemuda islam dibandingkan sebelumnya.
2. Melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin dapat memberikan suatu kebiasaan terhadap para pemuda dan remaja islam bahkan kepada masyarakat sekitar hal ini lambat laun menjadi sebuah budaya baru bagi para pemuda, mulai dari cara berpakaian, perilaku dan sikap yang lebih santun, serta kebiasaan saling peduli terhadap sesama warga. Kebiasaan yang sebelumnya bisa dikatakan kurang baik, melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin dapat berubah secara berangsur-angsur.

3. Perubahan sosial kemasyarakatan para pemuda islam melalui kegiatan Remaja Masjid As-Sholihin terlihat seperti munculnya kepedulian sosial terhadap sesama, saling gotong royong, berbagi kasih santunan anak yatim, kerjabakti lingkungan, membantu warga yang terkena musibah, membantu warga yang sedang hajatan dan juga memberikan sumbangsih dana kepada warga yang kekurangan melalui dana kas Remaja Masjid As-Sholihin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Remaja Masjid As-Sholihin

Organisasi pemuda merupakan sebagai wadah dari ide dan kreatifitas para pemuda maka hendaknya organisasi selalu melakukan pendekatan dan memberikan motivasi terhadap para pemuda dilingkungan untuk menanamkan kepribadian yang baik baik dari segi pendidikan, keagamaan maupun sosial, sehingga terwujudnya tujuan organisasi.

2. Bagi para pemuda

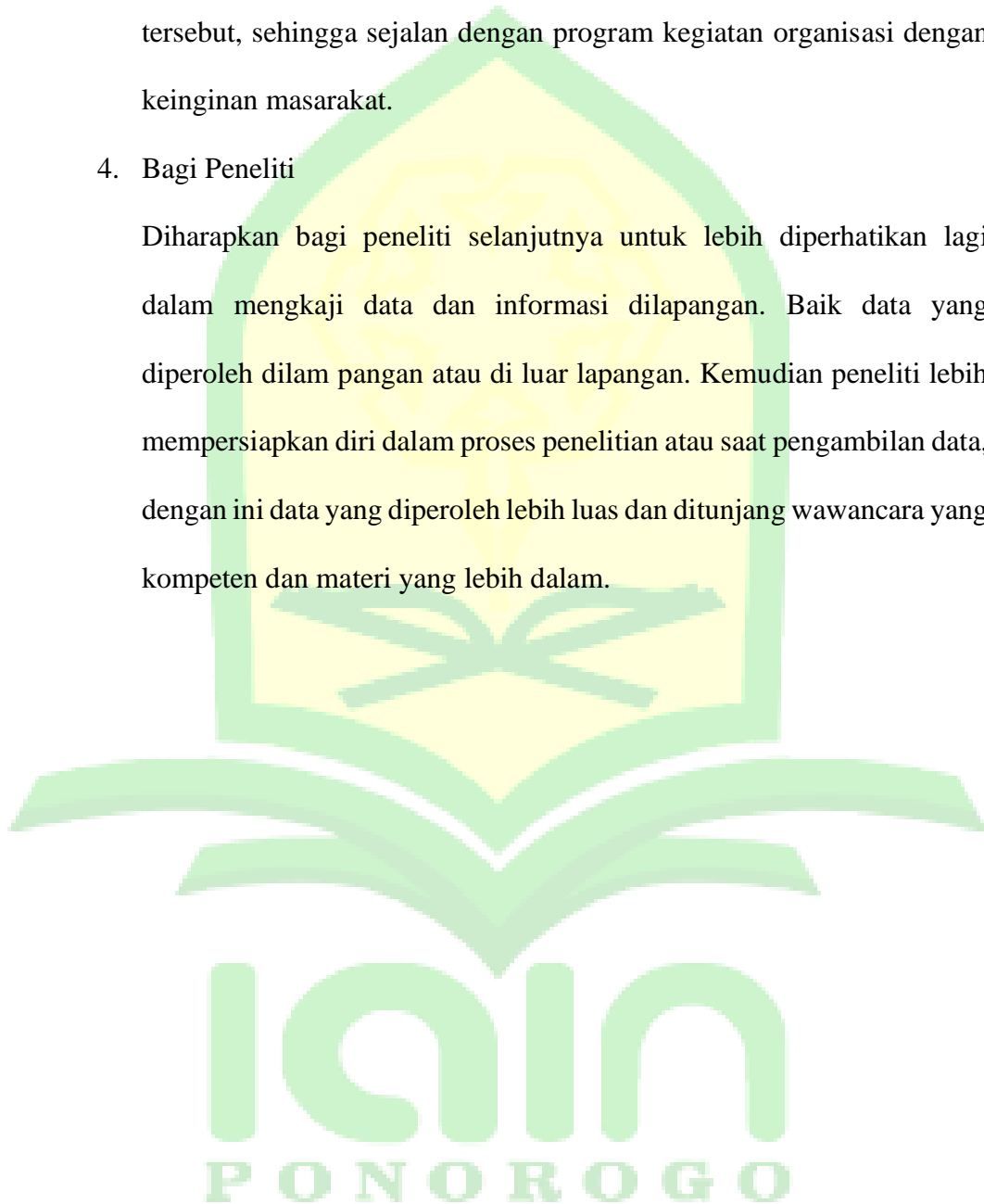
Para pemuda hendaknya lebih semangat dan antusias dalam mengemukakan pendapat dan ide cemerlangnya, melalui organisasi tersebut ide dan gagasan para pemuda dapat tereksplor menjadi suatu perubahan yang diharapkan oleh masarakat

3. Bagi Masarakat

Para masarakat hendaknya selalu mendukung, membimbing, dan memberikan masukan kepada organisasi remaja masjid As-Sholihin dan memotivasi putra putrid mereka untuk ikut serta dalam organisasi tersebut, sehingga sejalan dengan program kegiatan organisasi dengan keinginan masarakat.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih diperhatikan lagi dalam mengkaji data dan informasi dilapangan. Baik data yang diperoleh dilam pangan atau di luar lapangan. Kemudian peneliti lebih mempersiapkan diri dalam proses penelitian atau saat pengambilan data, dengan ini data yang diperoleh lebih luas dan ditunjang wawancara yang kompeten dan materi yang lebih dalam.



DAFTAR PUSTAKA

- AbdulS. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Lampung: Dunia Pustaka Jaya.1995
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007
- Ahmadi, Abu, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- _____ *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Alma, Buchari dkk. *Pembelajaran Studi Sosia l*. Bandung:Alfabeta, 2010.
- Arifin, Tahir. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Basrowi dan Suwandi.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur Fauzan.*Metode Penelitian Kulaitatif*. Jogjakarta: ArRuzz. 2012.
- Hartono & Aziz Arnicon. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- IAIN Ponorogo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK, EdisiRevisi.2018.
- IrwandanIndraddin. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2016.
- Ishomuddin. *Sosiologi Perspektif Islam*. Malang: UMM Press. 2005.
- Koentjaraningrat. *Dasar-Dasar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1981.
- Magono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Martono, Nanang.*Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mubarok Achmad, *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani. 2014.
- Muthahari Murtadha. *Menjangkau Masa Depan*. Bandung: Mizan. 1996.

- Naafs Suzanne dan White Ben, *Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*, *Jurnal Studi Pemuda*, 2-3
- Nata Abuddin *Sosiologi Pendidikan Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Nawawi Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Peraturan Menpora RI No. 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda
- PiotSztmok. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2004.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*(Jakarta: Rajawali, 1984), 216.
- Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Rumini Sri, Sundari Siti, *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Satries Ishardino Wahyu. *Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat*. *Jurnal Madani Edisi I*. Mei 2009.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Strauss Anslem dan Corbin Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV Alfa Beta. 2013.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

Sulistiyowati, Budi dan Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Susilawati, Nora. *Bahan Ajar: Sosiologi Pedesaan*. Padang: FISIP UNP. 2003.

Suzanne Naafs dan Ben White, *Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*, *Jurnal Studi Pemuda* • VOL. I NO. 2 SEPTEMBER 2012.

Undang-Undang RI No. 83 Tahun 2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

